

**EVALUASI PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN
KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA
PT. XYZ DI PT. XYZ UNIT AREA
SB FIELD TAHUN 2022**



SKRIPSI

Oleh:

**BELLA CHARISCA SEPTARIA
NIM. 031811013**

Pembimbing:

Dr. Ir. Bambang Sulistyo P, MKKK

**PRODI KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS BINAWAN
JAKARTA
2022**



SKRIPSI

**EVALUASI PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN
KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA
PT. XYZ DI PT. XYZ UNIT AREA
SB FIELD TAHUN 2022**

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Terapan Kesehatan

Oleh:

**BELLA CHARISCA SEPTARIA
NIM. 031811013**

Pembimbing:

Dr. Ir. Bambang Sulistyo P, MKKK

**PRODI KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS BINAWAN**

JAKARTA

2022

PERNYATAAN ORISINILITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bella Charisca Septaria

NIM : 031811013

Prodi : Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul :

Evaluasi Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja PT XYZ di PT XYZ Unit Area SB Field Tahun 2022

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila pada kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (cabut predikat kelulusan dan gelar sarjana).

Jakarta, 8 Juli 2022



Bella Charisca Septaria

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Binawan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bella Charisca Septaria

NIM : 031811013

Prodi : Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Binawan **Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

Evaluasi Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja PT XYZ di PT XYZ Unit Area SB Field Tahun 2022

Beserta perangkat yang ada (apabila diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja Universitas Binawan berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Jakarta

Pada tanggal 8 Juli 2022

Yang menyatakan :



(Bella Charisca Septaria)

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :

Nama : Bella Charisca Septaria

NIM : 031811013

Prodi : Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Judul Skripsi : Evaluasi Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja PT XYZ di PT XYZ Unit Area SB Field Tahun 2022

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Skripsi Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja Universitas Binawan Jakarta pada tanggal 12 Juli 2022 dan telah diperbaiki sesuai masukan Dewan Penguji.

Jakarta, 8 Juli 2022



U N I V E R S I T A S
B I N A W A N

Penguji I

(Husen, SST.K3, MSi)

Penguji II

(Dr. dr. Agung Cahyono Triwibowo, Msi)

Pembimbing

(Dr. Ir. Bambang Sulistyo P, MKKK)

RIWAYAT HIDUP

Nama : Bella Charisca Septaria

Tempat dan Tanggal Lahir : Bekasi, 30 September 2000

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Kristen

Alamat : Jl. Flamboyan 5, Taman Alamanda 2

Riwayat Pendidikan : TK. Kemas Rawalumbu (2005-2006)
SDN Bojong Rawalumbu IX (2006-2012)
SMP Widya Nusantara (2012-2015)
SMA Widya Nusantara (2015-2018)
Universitas Binawan (2018-2022)



U N I V E R S I T A S
BINAWAN

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Judul penelitian yang dipilih yaitu “EVALUASI PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA PT. XYZ DI PT. XYZ UNIT AREA SB FIELD TAHUN 2022”.

Penelitian ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang ada di Universitas Binawan. Dalam penyusunan proposal penelitian ini dengan kerendahan hati penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Penulis ingin mengucapkan terima kasih dan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat kasih dan penyertaan-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas ini.
2. Keluarga terutama orang tua saya yang selalu memberikan semangat, doa dan dukungan kepada penulis.
3. Ibu Yunita Sari Purba, SST. K3, selaku Kepala Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja Universitas Binawan.
4. Bapak Dr. Ir. Bambang Sulisty P, MKKK selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan arahan dan bimbingan selama penyusunan proposal skripsi.
5. Bapak I Putu Aris Brispati selaku pembimbing lapangan di PT. XYZ yang telah membimbing penulis selama melakukan praktek magang di PT. XYZ.
6. Neni Juwarsih yang selalu membantu, memberi saran, memotivasi, mendengarkan keluhan dan setia menemani penulis sejak awal pengerjaan penelitian ini.

7. Camelia, Steffy, Sofi, dan Lisa yang telah memberikan dukungan, bantuan, motivasi, serta memberikan kritik dan saran selama proses penyusunan proposal penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa proposal penelitian ini masih banyak kekurangan baik dalam penulisan maupun penyajian data. Kritik dan saran yang membangun sangat saya harapkan untuk menjadi perbaikan dikemudian hari.

Akhir kata penulis berharap semoga proposal penelitian ini dapat bermanfaat bagi saya dan lainnya.



Bekasi, 8 Juli 2022

A handwritten signature in black ink, which appears to read 'Bella', is positioned above the printed name.

Bella Charisca Septaria

ABSTRAK

Nama : Bella Charisca Septaria

Prodi : Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Judul : Evaluasi Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja PT. XYZ di PT. XYZ Unit Area SB *Field* Tahun 2022

PT.XYZ adalah perusahaan yang bergerak pada bidang industri minyak dan gas. Pada tahun 2019 PT. XYZ membuat suatu Pedoman Sistem Manajemen K3 yang berlandaskan dengan Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012 dan ISO 45001:2018. Penerapan Sistem Manajemen di PT. XYZ memiliki beberapa poin yang belum memenuhi poin audit perusahaan. Metode penulisan ini adalah deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik dan cara kuantifikasi lainnya. Berdasarkan hasil keseluruhan tabel evaluasi penerapan Sistem Manajemen PT. XYZ dan wawancara informan, menunjukkan bahwa hasil penerapan Sistem Manajemen PT. XYZ sudah berjalan dengan baik, namun pada beberapa poin penerapan manajemen risiko dan perencanaan dan prosedur terdapat hasil yang belum memenuhi poin audit perusahaan. Penerapan Sistem Manajemen di PT. XYZ sudah baik, namun beberapa poin penerapan harus ditingkatkan dan dilakukan pemenuhan agar mendapatkan hasil yang baik.

Kata Kunci : *Evaluasi Penerapan, SMK3, PP No. 50 Tahun 2012, ISO 45001:2018*

ABSTRACT

Name : Bella Charisca Septaria

Study Program : Occupational Health and Safety

Title : Evaluation of the Implementation of Occupational Health and Safety Management System PT. XYZ at PT. XYZ Unit Area SB Field 2022

PT. XYZ is a company engaged in the oil and gas industry. In 2019 PT. XYZ has developed an OHS Management System Guideline which is based on Government Regulation no. 50 of 2012 and ISO 45001:2018. Implementation of Management System at PT. XYZ has several points that do not meet the company's audit points. This writing method is descriptive. Qualitative research is research that produces analytical procedures that do not use statistical analysis procedures and other quantification methods. Based on the results of the overall evaluation table for the implementation of the Management System of PT. XYZ and informant interviews, showed that the results of the implementation of the Management System of PT. XYZ has been running well, but at some points in the implementation of risk management and planning and procedures there are results that do not meet the company's audit points. Implementation of Management System at PT. XYZ is already good, but some implementation points must be improved and fulfilled in order to get good results.

Keywords : *Implementation Evaluation, SMK3, PP No. 50 2012, ISO 45001:2018*

DAFTAR ISI

PERNYATAAN ORISINILITAS	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	iv
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.3.1 Tujuan Umum.....	4
1.3.2 Tujuan Khusus	4
1.4 Manfaat penelitian	5
1.4.1 Bagi Perusahaan.....	5
1.4.2 Bagi Instansi Pendidikan dan Pihak Lain	5
1.4.3 Bagi Peneliti	5
1.5 Ruang lingkup penelitian.....	5
BAB II	6
TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Teori Keselamatan dan Kesehatan Kerja	6
2.2 Industri Minyak dan Gas	7
2.3 Latar Belakang Sistem Manajemen K3 PT. XYZ	8
2.4 Proses dan Siklus Sistem Manajemen K3 PT. XYZ.....	11
2.4.1 Metode PDCA (Plan-Do-Check-Action).....	12
2.4.2 Metode PDCA pada Sistem Manajemen K3 PT. XYZ	13

2.5	Prinsip Sistem Manajemen PT. XYZ.....	14
2.5.1	Konsep Sistem Manajemen K3 PT. XYZ.....	15
2.5.2	Kunci Sukses Sistem Manajemen K3 PT. XYZ	16
2.5.3	Performance Goal : HSSE Excellence	16
2.6	Sistem Dokumentasi Sistem Manajemen K3 PT. XYZ	17
2.6.1	Hirarki dan Struktur Sistem Dokumentasi Sistem Manajemen K3 PT. XYZ.....	18
2.7	Organisasi Sistem Manajemen K3 PT. XYZ	20
2.7.1	Struktur Organisasi Sistem Manajemen K3 PT. XYZ	20
2.8	AUDIT SISTEM MANAJEMEN PT. XYZ.....	21
2.9	Proses Bisnis dan Ekspektasi Sistem Manajemen K3 PT. XYZ .	21
2.9.1	Kepemimpinan dan Akuntabilitas	24
2.9.2	Kebijakan dan Sasaran	24
2.9.3	Organisasi, Tanggung Jawab, Sumber Daya, dan Dokumen	25
2.9.4	Manajemen Risiko.....	26
2.9.5	Perencanaan dan Prosedur	26
2.9.6	Implementasi dan Pengendalian Operasional.....	27
2.9.7	Jaminan : Pemantauan, Pengukuran dan Audit	27
2.9.8	Tinjauan	28
2.10	Kerangka Teori	29
BAB III		30
METODE PENELITIAN		30
3.1	Kerangka Konsep	30
3.2	Jenis dan Rancangan Penelitian	30
3.3	Objek dan Subjek Penelitian.....	30
3.3.1	Objek Penelitian	30
3.3.2	Subjek Penelitian.....	31
3.4	Sumber Data dan Penelitian	31
3.4.1	Data Primer	31
3.4.2	Data Sekunder	31
3.5	Instrumen Penelitian	31
3.6	Pengumpulan Data	31

3.7	Pengolahan dan Analisis Data.....	32
BAB IV		33
HASIL DAN PEMBAHASAN		33
4.1	Gambaran Umum Perusahaan	33
4.1.1	Profil PT. XYZ.....	33
4.1.2	Visi dan Misi PT. XYZ.....	33
4.1.3	Struktur Manajemen Perusahaan.....	34
4.1.4	Struktur Organisasi HSSE PT. XYZ Unit Area SB <i>Field</i>	35
4.2	Tabel Penerapan Sistem Manajemen K3 PT. XYZ pada proses Sasaran dan Kebijakan, Manajemen Risiko dan Penerapan dan Prosedur di PT. XYZ Unit Area SB <i>Field</i>	36
4.3	Pembahasan.....	50
4.3.1	Proses Kebijakan dan Sasaran	50
4.3.2	Proses Manajemen Risiko.....	52
4.3.3	Proses Perencanaan dan Prosedur	56
BAB V		62
KESIMPULAN DAN SARAN		62
1.1	Kesimpulan	62
1.2	Saran	63
1.2.1	Bagi perusahaan	63
1.2.2	Bagi peneliti selanjutnya.....	64
DAFTAR PUSTAKA		65
LAMPIRAN		67

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Proses Sistem Manajemen K3PT. XYZ dan Sub-Proses/Bagian Sistem Manajemen K3 PT. XYZ	22
Tabel 3. 1 Kerangka Konsep.....	30



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Hirarki Dokumentasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 ...	17
Gambar 2. 2 Hirarki Sistem Dokumentasi PT. XYZ	18
Gambar 2. 3 Struktur Implementasi Sistem Manajemen K3 PT. XYZ	19
Gambar 2. 4 Struktur Organisasi Implementasi Sistem Manajemen K3 PT. XYZ.....	20
Gambar 2. 5 Kerangka Teori	29





BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya setiap manusia memiliki naluri yang membutuhkan keselamatan dalam hidup. Semakin meningkatnya angka kecelakaan mendorong setiap kalangan untuk berupaya dalam meningkatkan perlindungan bagi setiap pekerja.

Menurut data ILO (*International Labour Organization*) terdapat 2,78 juta pekerja yang meninggal setiap harinya karena kasus kecelakaan kerja atau penyakit akibat kerja pertahunnya. Data kecelakaan dan penyakit akibat kerja pada tahun 2020 triwulan II terdapat 7.829 kasus dengan 3.174 kecelakaan dan jumlah korban dari kecelakaan terdapat 2.164.

Dengan angka kecelakaan diatas menunjukkan bahwa dalam dunia industri terdapat banyak kecelakaan kerja yang menimbulkan banyak korban. Perusahaan industri masih kurang memperhatikan perlindungan terhadap para tenaga kerja dari kecelakaan kerja. Salah satu upaya untuk meningkatkan keselamatan bagi pekerja yaitu dengan memberlakukan perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja di perusahaan.

Keselamatan dan kesehatan kerja yang biasa disebut dengan K3 adalah kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.⁽¹⁾

Dari segi keilmuan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan bidang ilmu yang berisi tentang pengetahuan dan penerapan dalam usaha mencegah kemungkinan terjadinya kecelakaan dan Penyakit Akibat Kerja (PAK). Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) berfungsi untuk melindungi pekerja baik dari segi fisik maupun mental yang pada tahap awalnya melakukan perbaikan dalam lingkungan industri, lalu melakukan upaya untuk mengurangi terjadinya kecelakaan kerja dan

penyakit dengan cara menerapkan sistem kompensasi agar karyawan bertanggung jawab penuh atas pekerjaannya.

Industri Minyak dan Gas (Migas) merupakan sumber energi yang penting menjadikan sektor industri migas sebagai salah satu industri yang memiliki risiko kecelakaan kerja yang cukup tinggi. Tingginya risiko operasional kegiatan industri migas menjadi perhatian utama bagi perusahaan migas. Berbagai risiko yang dapat terjadi pada saat proses operasi dalam industri migas adalah hal hal yang berhubungan dengan faktor cuaca, tekanan kerja yang tinggi dan membutuhkan ketahanan fisik yang tinggi.

Berdasarkan PP RI No. 50 tahun 2012 mengenai penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada pasal 5 ayat 1 dan 2 tentang Penerapan SMK3 tertulis bahwa “Setiap perusahaan wajib menerapkan SMK3 diperusahaannya.⁽¹⁾ Kewajiban dimaksud berlaku bagi perusahaan yang mempekerjakan pekerja paling sedikit 100 (seratus) orang atau mempunyai tingkat potensi bahaya tinggi”. Penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja merupakan salah satu cara untuk meminimalisasi kecelakaan kerja yang disebabkan oleh bahaya dan risiko ditempat kerja. Penerapan SMK3 merupakan upaya untuk memberikan perlindungan kepada pekerja industri migas menghindari diri dari resiko kerugian moral maupun material, kehilangan jam kerja, maupun keselamatan manusia dan lingkungan sekitar yang ikut mempengaruhi proses operasi.

PT. XYZ merupakan salah satu perusahaan yang mengelola pertambangan minyak dan gas bumi di negara Indonesia. Kegiatan perusahaan PT. XYZ yaitu proses eksplorasi dan produksi. PT. XYZ telah melaksanakan sistem manajemen K3 yang sesuai dengan standar ISO 45001:2018 dan PP No 50 tahun 2012. Pada tahun 2019 PT. XYZ membuat dan menetapkan pedoman sistem manajemen K3 yang dirancang berlandaskan pada UU No. 1/1970, UU No. 13/2003, UU No. 32/2009, PP No. 50/2012-SMK3, Perkap POLRI No. 24/2007, serta

standar sistem manajemen internasional seperti ISO Series dan ISRS Assessemnt Tools DNV. PT. XYZ membuat pedoman sistem manajemen K3 sebagai bentuk pengelolaan aspek HSSE secara menyeluruh agar semua pihak terkait di PT. XYZ, mitra kerja dan mitra usaha mempunyai persepsi sama dan mampu berperan aktif dalam menerapkan program-program HSSE, sehingga dampak negatif aspek dapat dicegah/dikurangi dan tercipta situasi, kondisi lingkungan kerja aman, nyaman dan kondusif dari aspek keselamatan, kesehatan, keamanan dan lingkungan.

Manajemen PT. XYZ berkewajiban mengkomunikasikan prinsip-prinsip “Sistem Manajemen K3 PT. XYZ” kepada semua pekerja, pelanggan, kontraktor, dan pihak ketiga yang terkait dengan bisnis PT. XYZ sehingga terjadi ekosistem budaya pengendalian risiko HSSE yang setara.

Sebagai wujud tanggung jawab terhadap tenaga kerja, PT. XYZ senantiasa menempatkan aspek kesehatan dan keselamatan kerja sebagai faktor yang utama. Hal ini merupakan komitmen perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasi yang bertanggung jawab.

Berdasarkan informasi pada observasi awal yang didapatkan di lapangan kepada beberapa pekerja PT. XYZ, bahwa permasalahan yang ada di PT. XYZ yaitu banyak pekerja yang belum mengetahui Sistem Manajemen K3 PT. XYZ, isi dari kebijakan HSSE yang berlaku di PT. XYZ, perencanaan pelatihan tanggap darurat sudah dilakukan tapi tidak secara menyeluruh kepada seluruh pekerja.

Dari uraian di atas ada beberapa elemen yang perlu dievaluasi sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada Evaluasi Penerapan Sistem Manajemen K3 PT. XYZ di Unit Area SB *Field* pada ketiga proses yaitu Proses Kebijakan dan Sasaran, Manajemen Risiko, Perencanaan dan Prosedur di PT. XYZ Tahun 2022.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan diatas, perumusan masalah ditetapkan menjadi pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana Evaluasi Penerapan Sistem Manajemen PT. XYZ pada Proses 2 – Kebijakan dan Sasaran di PT. XYZ Unit Area SB *Field*?
2. Bagaimana Evaluasi Penerapan Sistem Manajemen PT. XYZ pada Proses 4 – Manajemen Risiko di PT. XYZ Unit Area SB *Field*?
3. Bagaimana Evaluasi Penerapan Sistem Manajemen PT. XYZ pada Proses 5 – Perencanaan dan Prosedur di PT. XYZ Unit Area SB *Field*?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Evaluasi Penerapan Sistem Manajemen PT. XYZ di Unit Area SB *Field* pada elemen Kebijakan dan Sasaran, Manajemen Risiko dan Perencanaan dan Prosedur di PT. XYZ Tahun 2022.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui Evaluasi Penerapan Sistem Manajemen PT. XYZ pada Proses 2 – Kebijakan dan Sasaran di PT. XYZ Unit Area SB *Field* Tahun 2022.
2. Mengetahui Evaluasi Penerapan Sistem Manajemen PT. XYZ pada Proses 4 – Manajemen Risiko di PT. XYZ Unit Area SB *Field* Tahun 2022.
3. Mengetahui Evaluasi Penerapan Sistem Manajemen PT. XYZ pada Proses 5 – Perencanaan dan Prosedur di PT. XYZ Unit Area SB *Field* Tahun 2022.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat diadakan penelitian ini diperuntukkan bagi perusahaan, peneliti dan pihak yang membutuhkannya.

1.4.1 Bagi Perusahaan

Dapat menjadi bahan evaluasi, tambahan informasi, serta masukan bagi perusahaan mengenai penerapan dan evaluasi Sistem Manajemen K3 PT. XYZ pada proses kebijakan dan sasaran, manajemen risiko, perencanaan dan prosedur di PT. XYZ demi perbaikan dan perkembangan perusahaan yang diteliti.

1.4.2 Bagi Instansi Pendidikan dan Pihak Lain

Sebagai bahan untuk mengembangkan ilmu Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang diharapkan dapat menambahkan informasi serta menjadi referensi untuk pihak yang tertarik dengan penelitian serupa. Selain itu, institusi pendidikan juga dapat masukan tentang sejauh mana hasil proses belajar di program studi.

1.4.3 Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman bagi penulis dalam bidang penelitian mulai dari saat pengumpulan data, pengolahan data hingga penyajian dalam bentuk laporan tertulis.

1.5 Ruang lingkup penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Penerapan Sistem Manajemen K3 PT. XYZ elemen Kebijakan dan Sasaran, Manajemen Risiko dan Perencanaan dan Prosedur di PT. XYZ Unit Area SB *Field* Tahun 2022. Penelitian ini berlangsung mulai bulan Februari sampai dengan Maret, dilakukan di Subang, Jawa Barat. Objek penelitian yaitu sistem manajemen K3 yang berlaku pada PT. XYZ. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian objektif dan wawancara terbuka kepada beberapa pekerja dan HSSE PT. XYZ.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah suatu kondisi dalam pekerjaan yang sehat dan aman baik itu bagi pekerjaannya, perusahaan, Maupun bagi masyarakat dan lingkungan sekitar pabrik atau tempat kerja tersebut.⁽²⁾ Setiap pekerja membutuhkan perlindungan berupa keselamatan dari tempat di mana para pekerja melakukan pekerjaan. Perlindungan keselamatan yang dimaksud agar para pekerja melakukan pekerjaannya sehari-hari dengan aman. Keselamatan kerja kondisi yang aman dan menjamin keselamatan bagi seluruh pekerja yang ada di tempat kerja. Setiap pekerja membutuhkan perlindungan berupa keselamatan dari tempat di mana para pekerja melakukan pekerjaan. Perlindungan keselamatan yang dimaksud agar para pekerja melakukan pekerjaannya sehari-hari dengan aman. Keselamatan kerja kondisi yang aman dan menjamin keselamatan bagi seluruh pekerja yang ada di tempat kerja.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja diperlukan untuk meminimalisasi terjadinya risiko kerja. Risiko kerja meliputi kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang tidak dikehendaki dan tidak diduga semula yang dapat menimbulkan korban manusia atau harta benda.⁽³⁾ Kecelakaan kerja biasanya sebagian besar menyebabkan kerusakan struktur fisik atau tubuh manusia. Seperti tertimpa benda keras, terpotong, jatuh dari ketinggian, dan lain sebagainya. Sedangkan risiko penyakit kerja muncul dalam jangka panjang dan timbul secara perlahan, biasanya memakan waktu 10-20 tahun.

Tujuan K3 dari suatu organisasi adalah pencapaian sasaran K3, dalam hal kinerja K3, yang telah ditetapkan oleh organisasi tersebut untuk dicapai.⁽⁴⁾ Contoh dari sasaran K3 ialah membangun Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang berkelanjutan, membuat laporan

nihil kecelakaan, meningkatkan taraf kesehatan para pekerja, serta berperan aktif menjaga kelestarian lingkungan sekitar.

Kecelakaan kerja terjadi karena proses-proses produksi dari peralatan kerja produksi yang digunakan menyebabkan risiko tinggi dan menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Kecelakaan kerja terjadi di setiap sektor industri seperti industri manufaktur, konstruksi, garmen, pertambangan dan termasuk industri minyak dan gas (migas).

2.2 Industri Minyak dan Gas

Industri Minyak dan Gas merupakan industri besar yang memiliki risiko tinggi. Kecelakaan yang terjadi di industri pertambangan seperti, kebakaran, peledakan, pencemaran lingkungan, dan lainnya yang berpotensi menyebabkan kejadian kecelakaan kerja.

Karena tingginya bahaya dan risiko kecelakaan kerja di perusahaan migas maka perusahaan dituntut untuk menerapkan sistem K3LL (Kesehatan, Keselamatan Kerja dan Lindung Lingkungan) sebagai upaya meminimalisasi dampak yang terjadi akibat kecelakaan kerja. ⁽⁵⁾

Industri minyak dan gas bumi merupakan salah satu sektor penting dalam membangun negara baik dalam pemenuhan kebutuhan energi dan bahan baku industri didalam negeri maupun sebagai devisa negara sehingga pengelolaannya perlu dilakukan secara optimal. Pentingnya industri minyak dan gas membuat penyelenggaraan, pengawasan, pengaturan, dan pelaksanaan kegiatan industri minyak dan gas perlu dilakukan secara hati-hati dan cermat, agar menjadikan industri minyak dan gas memiliki kegiatan yang mandiri, transparan, berdaya saing, dan efisien. ⁽⁶⁾

Berbagai peraturan dan instrumen yang diterapkan dalam industri minyak dan gas sebagai aturan dalam menjalankan proses produksi. Peraturan ini dikaji efektivitasnya dan menjadi pilar untuk memantau

efektivitas pelaksanaan dan pengendalian usaha, pengolahan, pengangkutan, penyimpanan dan secara perhitungan akuntabel usaha.

PT. XYZ merupakan salah satu perusahaan besar sektor industri minyak dan gas yang mentaati peraturan-peraturan yang terapkan di Indonesia sebagai pedoman perusahaan dalam menjalankan kegiatan produksi. Salah satu peraturan yang berlaku sebagai dasar dari keselamatan dan kesehatan kerja bagi pekerja yaitu peraturan tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3).

Pada tahun 2019 PT. XYZ membuat Sistem Manajemen Pengendalian Risiko yang terintegrasi, terstruktur dan sistematis bernama Sistem Manajemen K3 PT. XYZ.

2.3 Latar Belakang Sistem Manajemen K3 PT. XYZ

Sistem Manajemen PT. XYZ yang telah dilakukan evaluasi terhadap pemenuhan peraturan perundang-undangan yang berlaku seperti UU No. 1/1970, UU No. 13/2003, UU No. 32/2009, PP No. 50/2012-SMK3, Perkap POLRI No. 24/2007, serta standar sistem manajemen internasional seperti ISO *Series* dan ISRS *Assessemnt Tools DNV*.

Pembuatan Sistem Manajemen PT. XYZ mengacu pada pedoman PP No. 50/2012-SMK3, Perkap POLRI No. 24/2007, ISO 45001 dan ISRS *Assessemnt Tools DNV*. dengan penjelasan sebagai berikut:

1. PP No. 50 tahun 2012 merupakan Peraturan Pemerintah tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Berdasarkan PP No. 50 tahun 2012 pada pasal 12 penilaian penerapan SMK3 meliputi:
 - a. pembangunan dan terjaminnya pelaksanaan komitmen;
 - b. pembuatan dan pendokumentasian rencana K3;
 - c. pengendalian perancangan dan peninjauan kontrak;
 - d. pengendalian dokumen;
 - e. pembelian dan pengendalian produk;

- f. keamanan bekerja berdasarkan SMK3;
 - g. standar pemantauan;
 - h. pelaporan dan perbaikan kekurangan;
 - i. pengelolaan material dan perpindahannya;
 - j. pengumpulan dan penggunaan data;
 - k. pemeriksaan SMK3; dan
 - l. pengembangan keterampilan dan kemampuan.⁽¹⁾
2. ISO (*International Standardization for Organization*) 45001 tahun 2018 merupakan Standar Internasional yang merumuskan standar terkait Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan menggunakan pendekatan PDCA (*Plan, Do, Check dan Act*). ISO 45001 tahun 2018 terdiri dari 10 Klausul yaitu:
- a. Ruang Lingkup
 - b. Acuan Normatif
 - c. Istilah dan Definisi
 - d. Konteks Organisasi
 - e. Kepemimpinan dan Partisipasi Pekerja
 - f. Perencanaan
 - g. Dukungan
 - h. Operasi
 - i. Evaluasi Kinerja
 - j. Perbaikan Berkelanjutan.⁽⁷⁾
3. Perkap POLRI No. 24 tahun 2007 merupakan Sistem Manajemen Pengamanan adalah bagian dari manajemen secara keseluruhan yang meliputi struktur organisasi, perencanaan, tanggung jawab, pelaksanaan, prosedur, proses dan sumber daya yang dibutuhkan bagi pengembangan penerapan, pencapaian, pengkajian dan pemeliharaan kebijakan pengamanan dalam rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan kegiatan usaha guna mewujudkan lingkungan yang aman, efisien dan produktif.

Standar SMP berdasarkan Perkap POLRI No. 24 tahun 2007 pada pasal 4 meliputi:

- a. Penetapan kebijakan pengamanan dan menjamin komitmen terhadap penerapan SMP.
- b. Perencanaan pemenuhan kebijakan tujuan dan sasaran manajemen pengamanan.
- c. Penerapan kebijakan SMP secara efektif dengan mengembangkan kemampuan dan mekanisme pendukung yang diperlukan untuk mencapai kebijakan, tujuan dan sasaran pengamanan.
- d. Pengukuran, pemantauan dan evaluasi kinerja pengamanan serta melakukan tindakan perbaikan dan pencegahan.
- e. Peninjauan secara teratur dan peningkatan pelaksanaan SMP secara berkesinambungan dengan tujuan meningkatkan kinerja pengamanan.⁽⁸⁾

4. ISRS (International Sustainability Rating System) *Assessemnt Tools* DNV Penilaian ISRS adalah evaluasi menyeluruh dari pertanyaan-pertanyaan ini dan melibatkan wawancara dengan pemilik proses di mana pertanyaan-pertanyaan tersebut dinilai dan dikomentari. Ruang lingkup penilaian sepenuhnya fleksibel ditentukan oleh ukuran dan kompleksitas organisasi dan persyaratan tim manajemen. Hasilnya memberikan ukuran kinerja yang terperinci dan analisis kesenjangan terhadap tingkat kinerja yang diinginkan organisasi. Hal ini menjadi dasar perencanaan untuk perbaikan pada periode berikutnya. ISRS disusun dengan 15 proses yang tertanam dalam lingkaran perbaikan berkelanjutan:

1. Kepemimpinan,
2. Perencanaan dan administrasi,
3. Evaluasi risiko,
4. Sumber daya manusia,
5. Jaminan kepatuhan,

6. Manajemen proyek,
7. Pelatihan dan kompetensi,
8. Komunikasi dan promosi,
9. Pengendalian risiko,
10. Manajemen aset,
11. Manajemen dan pembelian kontraktor,
12. Kesiapsiagaan darurat,
13. Belajar dari peristiwa,
14. Pemantauan risiko,
15. Hasil dan ulasan.⁽⁹⁾

Sistem Manajemen K3 PT. XYZ ditetapkan untuk menggantikan Sistem Manajemen HSSE PT. XYZ. Perubahan yang dilakukan pada peningkatan pemenuhan persyaratan pengelolaan aspek HSSE 'Kelas Dunia' termasuk hal-hal mengenai perbaikan terus menerus (*continual improvement*) dan keberlanjutan bisnis (*business sustainability*).

Manajemen PT. XYZ berkewajiban untuk mengkomunikasikan prinsip-prinsip "Sistem Manajemen K3 PT. XYZ" kepada seluruh pekerja, pelanggan, kontraktor, dan pihak ketiga yang terkait dengan bisnis PT. XYZ sehingga terbentuk budaya pengendalian risiko HSSE yang setara. Setiap Unit Operasi dan Anak Perusahaan PT. XYZ harus memberikan bukti kepatuhan dan kesesuaian secara proaktif, konsisten dan generatif (bukti kinerja pengambilan keputusan, cara kerja dan lingkungan kerja di lapangan yang terus menerus membaik).

2.4 Proses dan Siklus Sistem Manajemen K3 PT. XYZ

Sistem Manajemen PT. XYZ disusun berdasarkan *Code of Conduct* yang merupakan bentuk komitmen PT. XYZ yang sesuai dengan hukum dan standar yang berlaku dimanapun lokasi PT. XYZ beroperasi. Dasar yang disebutkan dalam *Code of Conduct* berdasarkan dari Tata Nilai yang biasa disebut '6C' yaitu *Clean, Competitive, Confident, Customer focused, Commercial, Capable*.

Dasar yang paling penting dari Sistem Manajemen K3 PT. XYZ diterapkan dalam Sistem Manajemen PT. XYZ. Dengan demikian Sistem Manajemen K3 PT. XYZ dikembangkan atas dasar kaidah-kaidah *Plan-Do-Check-Act* (PDCA).

Sistem Manajemen K3 PT. XYZ terdiri dari 8 (delapan) proses, 45 (empat puluh lima) Sub Proses dan 190 (seratus sembilan puluh) ekspektasi yang saling terkait. Adapun 8 (delapan) proses tersebut adalah:

1. Kepemimpinan dan Akuntabilitas
2. Kebijakan dan Sasaran
3. Organisasi, Tanggung Jawab, Sumber Daya dan Dokumen
4. Manajemen Risiko
5. Perencanaan dan Prosedur
6. Implementasi dan Pengendalian Operasional
7. Jaminan: Pemantauan, Pengukuran dan Audit
8. Tinjauan

2.4.1 Metode PDCA (Plan-Do-Check-Action)

Siklus PDCA adalah alat yang digunakan untuk meningkatkan mutu suatu proses dan output (hasil) secara bersinambung. Siklus ini memberikan dampak perbaikan sementara dan permanen. Perbaikan sementara yang dihasilkan oleh siklus ini adalah cara menghadapi dan memperbaiki masalah yang dihadapi, sedangkan perbaikan permanen adalah menemukan dan menghilangkan akar permasalahan serta mampu meningkatkan proses. (10)

PDCA yang pertama kali diperkenalkan oleh pakar kualitas ternama yang berkebangsaan Amerika Serikat yaitu Dr. W. Edwads Deming, Sehingga siklus ini kerap disebut sebagai siklus Deming (*Deming Cycle / Deming Wheel*). Siklus PDCA umumnya digunakan untuk menguji dan mengimplementasikan perubahan-perubahan untuk memperbaiki kualitas produk. Penjelasan dari tahap-tahap dalam siklus PDCA adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan rencana (*Plan*): Merencanakan spesifikasi, menetapkan spesifikasi atau standar kualitas yang baik dan benar, memberi pengertian kepada para pekerja/karyawan akan pentingnya kualitas produk, pengendalian kualitas dilakukan secara terus-menerus dan berkesinambungan.
2. Melaksanakan rencana (*Do*): Rencana yang telah disusun diimplementasikan secara bertahap, dimulai dari skala yang kecil dan pembagian tugas secara merata sesuai dengan kapasitas dan kemampuan dari setiap individu. Selama melaksanakan rencana harus dilakukan pengendalian, yaitu memberikan upaya agar seluruh rencana terlaksanakan dengan baik agar sesuai rencana dan tepat sasaran.
3. Memeriksa atau meneliti hasil yang dicapai (*Check*) Memeriksa atau meneliti merujuk pada penetapan apakah pelaksanaannya berada dalam jalur atau yang sudah sesuai dengan apa yang direncanakan, membandingkan kualitas hasil produksi dengan standar yang telah ditetapkan, berdasarkan penelitian yang diperoleh dari data kegagalan dan kemudian diidentifikasi penyebab terjadinya kegagalan tersebut.
4. Melakukan tindakan penyesuaian bila diperlukan (*Action*) Penyesuaian dilakukan bila dianggap perlu, yang didasarkan hasil analisis diatas. Penyesuaian berkaitan dengan standarisasi prosedur baru guna menghindari timbulnya kembali masalah yang sama atau menetapkan sasaran baru bagi perbaikan berikutnya.⁽¹¹⁾

2.4.2 Metode PDCA pada Sistem Manajemen K3 PT. XYZ

PDCA berguna untuk melakukan perbaikan terus menerus tanpa henti yang pada prinsipnya lebih berorientasi ke masa depan, fleksibel, logis dan masuk akal untuk dilakukan serta membuat uraian tentang semua rencana yang disusun.⁽¹²⁾

Dalam Sistem Manajemen K3 di PT. XYZ yang diterapkan mengikut kaidah-kaidah Plan-Do-Check-Action yang disusun sesuai dengan struktur perbaikan berkelanjutan, termasuk semua aspek manajemen risiko. Siklus P-D-C-A pada sistem manajemen K3 di PT. XYZ, dapat di jabarkan sebagai berikut:

a. *Plan* :

1. Kepemimpinan dan Akuntabilitas
2. Kebijakan dan Sasaran
3. Organisasi, Tanggung Jawab, Sumber Daya dan Dokumentasi
4. Manajemen Risiko: Identifikasi Risiko/Evaluasi Risiko
5. Perencanaan dan Prosedur

b. *Do* :

4. Manajemen Risiko: Pengendalian Risiko
6. Implementasi dan Pengendalian Operasional

c. *Check* :

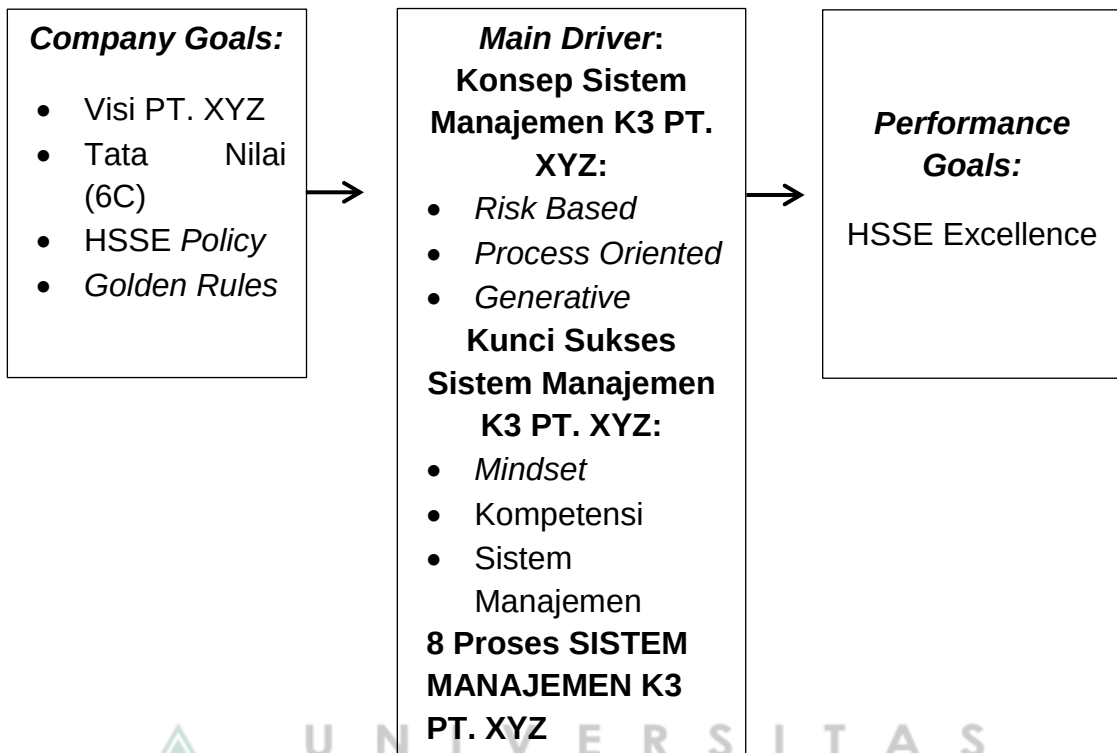
4. Manajemen Risiko: Pemantauan Risiko
7. Jaminan: Pemantauan, Pengukuran, dan Audit

d. *Act* :

4. Manajemen Risiko: Manajemen Sisa Risiko
8. Tinjauan

2.5 Prinsip Sistem Manajemen PT. XYZ

Dalam upaya pencapaian visi dan misi Perusahaan, Sistem Manajemen K3 PT. XYZ berfungsi sebagai main *driver-motor* penggerak yang menjalankan operasional perusahaan dengan *performance* terukur.



2.5.1 Konsep Sistem Manajemen K3 PT. XYZ

Konsep Sistem Manajemen K3 PT. XYZ antara lain :

1) *Risk Based*

Mengetahui *scope* aktifitas dan melakukan penilaian potensi bahaya dan risikonya untuk mencegah, mengontrol, memitigasi dan melakukan *recovery* terhadap potensi tersebut.

2) *Process Oriented*

Menghargai proses dan bukan semata-mata hasilnya saja (*result*), sehingga akan menjadikan keberhasilan yang terus membaik dan berkelanjutan.

3) *Generative*

Secara konsisten dan persisten mampu melaksanakan proses kerja P-D-C-A secara *lose loop* sehingga kinerja mampu ditingkatkan hingga taraf *excellence*.

2.5.2 Kunci Sukses Sistem Manajemen K3 PT. XYZ

Kunci Sukses Sistem Manajemen K3 PT. XYZ antara lain:

1) *Mindset*

- a. Mempunyai pola pikir (*mindset*) yang benar bahwa pekerja harus.
- b. Mengetahui *scope of work*.
- c. Mengenali bahaya, dampak dan skenario risiko yang terburuk.
- d. Mempunyai dan melaksanakan proses bisnis pengendalian risiko, secara *close loop* P-D-C-A.

2) Kompetensi

Dalam melaksanakan manajemen pengendalian risiko, pekerja harus memiliki kompetensi :

- a. Teknis (di bidang risiko K3, risiko HSSE *engineering* dan risiko HSSE bisnis).
- b. Administratif.
- c. *Leadership*.

3) Sistem Manajemen

Mempunyai proses bisnis dan sistem pengendalian risiko yang terorganisir, teradministrasi dan terlaksana secara efektif.

2.5.3 Performance Goal : HSSE Excellence

Performance goal untuk mencapai HSSE *Excellence*, dimana :

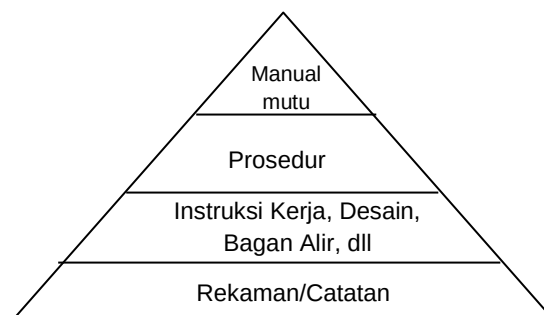
- a. Kegiatan operasi berlangsung secara aman, nyaman dan berwawasan lingkungan.

- b. HSSE level *excellent* tercapai guna mendukung pencapaian kemandirian energi untuk Indonesia mendunia.
- c. Tanpa kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja, kebakaran, pencemaran lingkungan dan gangguan keamanan.
- d. Tersedianya standarisasi dan integrasi sistem manajemen HSSE.
- e. Sistem manajemen HSSE dan audit protokol setara dengan praktek manajemen HSSE kelas dunia.

2.6 Sistem Dokumentasi Sistem Manajemen K3 PT. XYZ

Untuk menerapkan Sistem Manajemen K3 PT. XYZ pada seluruh kegiatan operasi PT. XYZ maka diperlukan pedoman penerapan Sistem Manajemen K3 PT. XYZ dan perlengkapan auditnya. Oleh karenanya penerapan ekspektasi-ekspektasi yang ada dalam Sistem Manajemen K3 PT. XYZ akan distandarkan melalui pedoman dan standar lanjutan yang diperlukan sesuai dengan ekspektasi dalam Sistem Manajemen K3 PT. XYZ sehingga pada akhirnya hanya ada satu sistem manajemen HSSE di seluruh PT. XYZ dan Anak Perusahaan.

Dalam ISO 9001 tahun 2015 tentang Sistem Manajemen Mutu, hirarki dokumentasi digambarkan sebagai berikut:

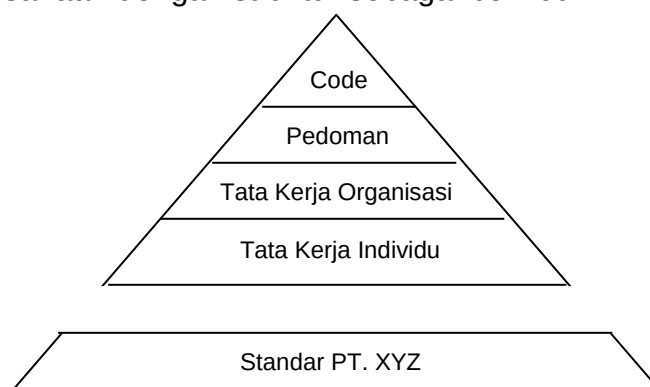


Gambar 2. 1 Hirarki Dokumentasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001

1. Manual mutu, dalam manual mutu berisikan rumusan umum mengenai SMM (Sistem Manajemen Mutu) yang berisi tentang kebijakan-kebijakan, sasaran umum perusahaan dan tanggung jawab yang berkaitan dengan penerapan SMM ISO 9001.
2. Prosedur operasi standar, prosedur merupakan penjabaran dari manual mutu dalam menerapkan SMM yang berisikan instruksi sebagai petunjuk kegiatan.
3. Instruksi Kerja dan Formulir, tahap ini penjabaran dari proses sistem tersebut dilakukan. Berisikan instruksi kerja berbentuk dokumen yang berisi uraian atau urutan kegiatan untuk melaksanakan suatu proses atau kegiatan. Formulir merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam data yang menjadi bukti dari hasil kegiatan dan formulir yang terisi menjadi data rekaman mutu.
4. Rekaman/Formulir, merupakan dokumentasi terhadap bukti-bukti obyektif penerapan sistem dan prosedur.⁽¹³⁾

2.6.1 Hirarki dan Struktur Sistem Dokumentasi Sistem Manajemen K3 PT. XYZ

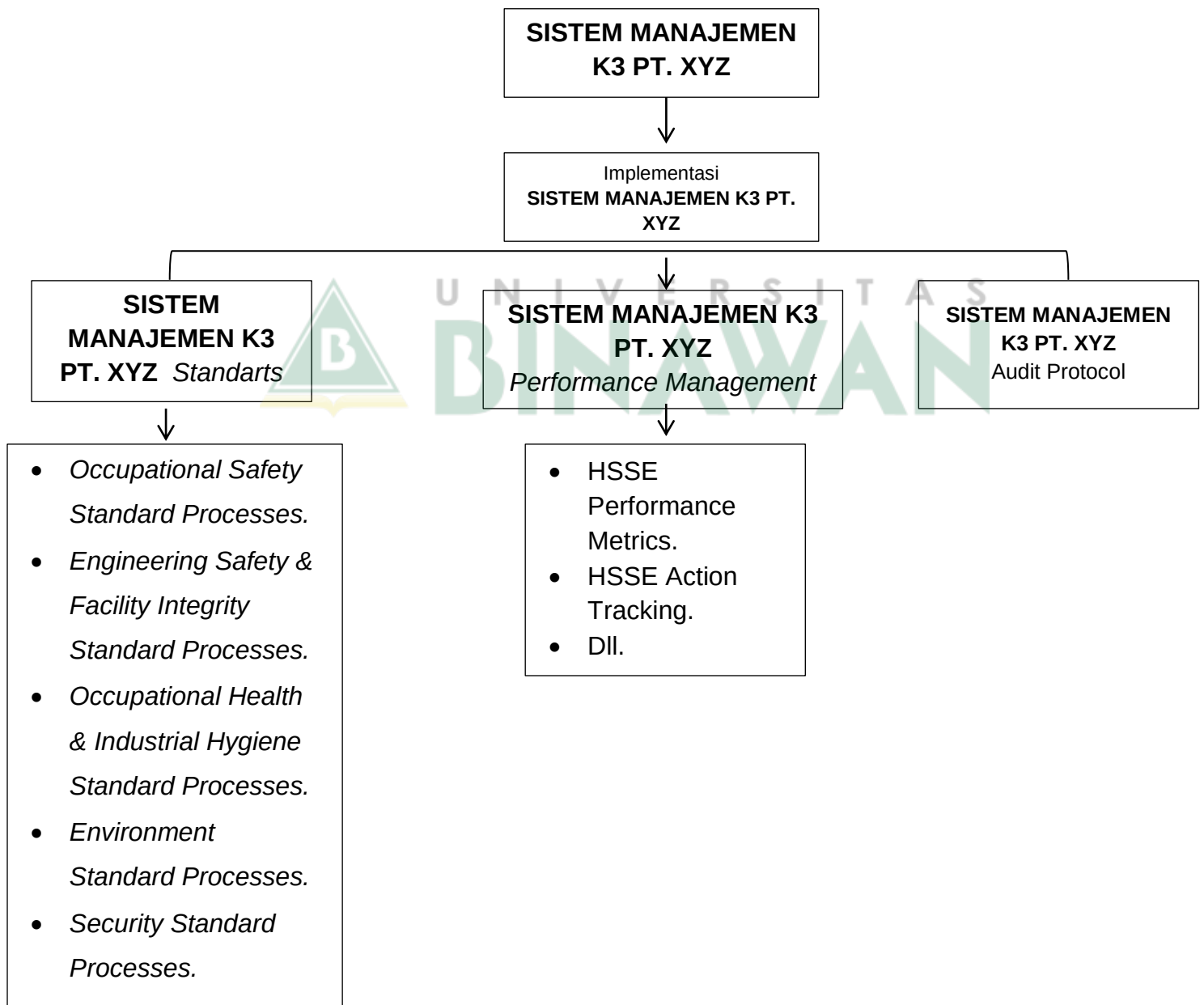
Dari segi dokumentasi, Sistem Manajemen K3 PT. XYZ sejalan dengan hirarki Manajemen Sistem Tata Kerja PT. XYZ Perusahaan dengan struktur sebagai berikut:



Gambar 2. 2 Hirarki Sistem Dokumentasi PT. XYZ

Untuk mengimplementasikan Sistem Manajemen HSSE (Sistem Manajemen K3 PT. XYZ) maka membuat pedoman implementasi Sistem Manajemen K3PT. XYZ yang terdiri atas :

1. Pedoman Sistem Manajemen K3 PT. XYZ *Standards/Pedoman Utama Proses Bisnis HSSE.*
2. Sistem Manajemen K3 PT. XYZ *Performance Management Tools.*
3. Sistem Manajemen K3 PT. XYZ *Audit Protocol.*



Gambar 2. 3 Struktur Implementasi Sistem Manajemen K3 PT. XYZ

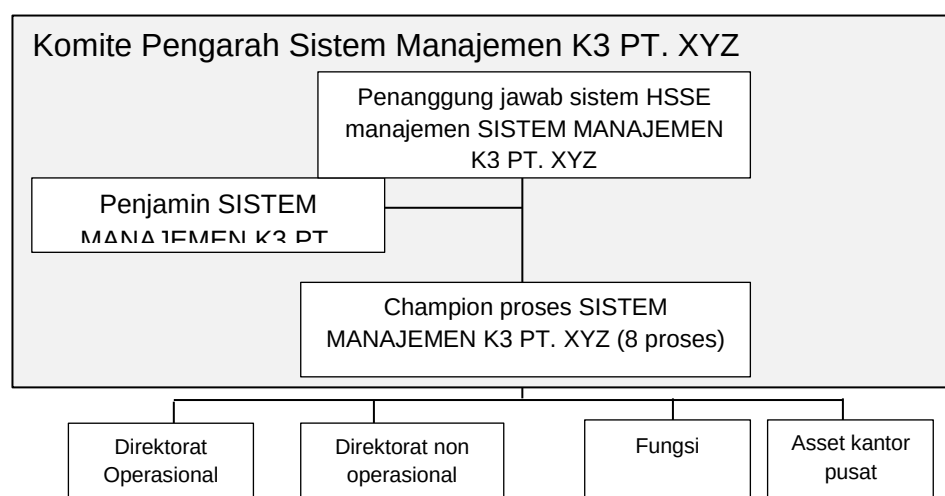
2.7 Organisasi Sistem Manajemen K3 PT. XYZ

Organisasi penerapan Sistem Manajemen K3 PT. XYZ dilakukan oleh Tim Kerja secara berjenjang dari Tingkat Korporat diturunkan ke Tingkat Direktorat selanjutnya ke semua Unit Operasi dan Anak Perusahaan. Pada tingkatan Korporat dan Direktorat dibentuk tim Penerapan Sistem Manajemen K3 PT. XYZ yang bertugas untuk menentukan dan memastikan langkah strategis, peta jalan dan penerapan di Unit operasi/Anak Perusahaan dapat berjalan serta memberikan/menerbitkan pedoman yang dibutuhkan.

Setiap Unit Operasi dan Anak Perusahaan harus membuat Tim Kerja untuk membangun dan/atau menerapkan Sistem Manajemen K3 PT. XYZ di wilayah operasinya sesuai dengan kegiatan, jenis dan tingkat risiko yang dimiliki. Untuk memastikan Sistem Manajemen K3 PT. XYZ dijalankan oleh organisasi dan personil yang kompeten maka training dan program awareness mengenai Sistem Manajemen K3 juga menjadi hal kunci suksesnya penerapan Sistem Manajemen K3 PT. XYZ di Unit Operasi dan Anak Perusahaan.

2.7.1 Struktur Organisasi Sistem Manajemen K3 PT. XYZ

Organisasi penerapan Sistem Manajemen K3 PT. XYZ di tingkat Korporat maupun di tingkat Unit Operasi dan Anak Perusahaan secara umum adalah sebagai berikut :



Gambar 2. 4 Struktur Organisasi Implementasi Sistem Manajemen K3 PT. XYZ

2.8 AUDIT SISTEM MANAJEMEN PT. XYZ

Dalam penerapan Sistem Manajemen K3 PT. XYZ, proses audit internal dilakukan menggunakan Sistem Manajemen K3 PT. XYZ Internal Audit Protokol (SIAP) secara reguler sesuai dengan standar yang menjadi rujukan. Audit eksternal/sertifikasi dapat dilakukan sesuai dengan ekspektasi pemangku kepentingan (peraturan perundang-undangan, pelanggan, dan lain-lain). Hasil dari SIAP adalah berupa profil tingkat kompetensi dan efektifitas Sistem Pengendalian Risiko HSSE. Dengan demikian tindak lanjut perbaikan diharapkan bersifat "*thematic*". Tema-tema perbaikan dilakukan berdasarkan profil risiko, ketersediaan anggaran dan sumber daya yang ada, dengan memberi prioritas proses atau sub-proses yang dinilai paling kritis untuk segera diperbaiki sesuai hasil kajian internal Unit Operasi, Anak Perusahaan atau Direktorat terkait. Dengan demikian perbaikan kemampuan dan kompetensi pengendalian risiko HSSE di lokasi setempat secara signifikan membaik dan tepat sasaran (*Thematic RisksBased HSSE Performance Continuous Improvement*).

Sistem Manajemen K3 PT. XYZ diharapkan dapat mewujudkan kompetensi & kemandirian PT. XYZ baik di tingkat Korporat, Direktorat, Fungsi dan Unit Operasi/Anak Perusahaan dalam perbaikan berkelanjutan Manajemen Risiko HSSE yang efektif dan secara konsisten menurunkan tingkat insiden secara signifikan dan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif .

2.9 Proses Bisnis dan Ekspektasi Sistem Manajemen K3 PT. XYZ

Sistem Manajemen K3 PT. XYZ disusun untuk memberikan cara yang sistematis dalam rangka mencapai operasi berbasis risiko yang sesuai, memadai, dan efektif, serta menghasilkan perbaikan berkelanjutan terhadap kinerja HSSE.

Sistem Manajemen K3 PT. XYZ disusun menggunakan 8 (delapan) proses bisnis dan 45 (empat puluh lima) sub-proses atau bagian

lainnya yang terkait sehingga manajemen tersebut sesuai, cukup dan efektif untuk kegiatan bisnis sebagaimana dijelaskan dalam Tabel 2.1 di bawah ini.

Tabel 2. 1 Proses Sistem Manajemen K3PT. XYZ dan Sub-Proses/Bagian Sistem Manajemen K3 PT. XYZ

Proses Sistem Manajemen K3 PT. XYZ	Sub-Proses/Bagian		Jumlah ekspektasi
PROSES 1 Kepemimpinan dan Akuntabilitas - 5 Sub Proses - 29 Ekspektas	1.1	Kepemimpinan	3
	1.2	Keterlibatan	5
	1.3	Visibilitas	6
	1.4	KPI	3
	1.5	Budaya HSSE dan Keberlanjutan Bisnis	12
PROSES 2 Kebijakan dan Sasaran - 3 Sub Proses - 7 Ekspektas	2.1	Kebijakan HSSE	4
	2.2	Pemenuhan terhadap Peraturan Hukum dan Persyaratan lainnya	2
	2.3	Sasaran Bisnis dan HSSE	1
PROSES 3 Organisasi, Tanggung Jawab, Sumber Daya, dan Dokumen - 10 Sub	3.1	Organisasi HSSE	2
	3.2	Rapat Rutin	2
	3.3	Tanggung Jawab HSSE	1
	3.4	Tanggung Jawab Individu	1
	3.5	Jenis Sumber Daya	4
	3.6	Jaminan Kompetensi	3
	3.7	Pelatihan HSSE	1

Proses - 20 Ekspektas	3.8	Kontrak dan Pengadaan	3
	3.9	Dokumen	1
	3.10	Komunikasi dengan Pemangku Kepentingan	2
PROSES 4 Manajemen Risiko - 7 Sub Proses - 21 Ekspektas	4.1	Sistem Manajemen Risiko	3
	4.2	Identifikasi Risiko	1
	4.3	Evaluasi Risiko	2
	4.4	Pengendalian Risiko	7
	4.5	Pemantauan Risiko	2
	4.6	Manajemen Sisa Risiko	2
	4.7	Dokumentasi Risiko	4
PROSES 5 Perencanaan dan Prosedur - 7 Sub Proses - 31 Ekspektas	5.1	Rencana Kerja HSSE	10
	5.2	Prosedur/Instruksi Kerja	3
	5.3	Sistem Manajemen Perubahan (MoC)	3
	5.4	Sistem Asset Integrity (AI)	8
	5.5	Sistem SIKA	2
	5.6	Perencanaan Penanggulangan Keadaan Darurat	3
	5.7	Perencanaan Proyek	2
PROSES 6 Implementasi dan Pengendalian Operasional - 7 Sub Proses - 36 Ekspektas	6.1	Integrasi Aspek HSSE	3
	6.2	Kontraktor dan Pemasok	3
	6.3	Implementasi Manajemen Perubahan(MoC)	13
	6.4	Implementasi Asset Integrity (AI)	5
	6.5	Implementasi SIKA	7
	6.6	Pelaksanaan Penanggulangan Keadaan Darurat	3

	6.7	Pelaksanaan Proyek	2
PROSES 7 Jaminan : Pemantauan, Pengukuran, dan Audit - 4 Sub Proses - 29 Ekspektas	7.1	Pemantauan HSSE	3
	7.2	Ketidaksesuaian dan Tindakan Perbaikan	5
	7.3	Sistem Belajar dan Kejadian(Insiden)	19
	7.4	Audit	2
PROSES 8 Tinjauan - Sub Proses - 17 Ekspektas	8.1	Tinjauan Manajemen	12
	8.2	Perbaikan Berkelanjutan	5

2.9.1 Kepemimpinan dan Akuntabilitas

Organisasi harus memastikan bahwa Pemimpin di semua tingkatan harus menunjukkan kepemimpinan yang nyata, konsisten, kuat serta menjadi contoh dalam aspek HSSE dengan mematuhi semua aturan hukum dan persyaratan yang berlaku, menerapkan tata nilai 6C, mengutamakan dan menghargai aspek HSSE dan penerapan *Golden Rules HSSE*, serta memiliki komitmen menerapkan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dan perbaikan berkelanjutan di semua aspek perusahaan. Pemimpin harus bertanggung jawab untuk membentuk dan mempertahankan budaya HSSE.

2.9.2 Kebijakan dan Sasaran

Dalam setiap aktifitasnya, Organisasi Perusahaan harus membuat, menetapkan kebijakan HSSE yang ditandatangani

oleh Pimpinan Tertinggi yang mengacu kepada Misi, Visi, Tata nilai 6C yaitu *Clean, Competitive, Confident, Customer focused, Commercial, Capable* yang bertujuan untuk mencapai zero incidents dalam hal kesehatan, keselamatan, keamanan, lingkungan hidup dan keberlanjutan bisnis serta untuk aspek kerusakan aset, pelanggaran hukum, dan reputasi.

2.9.3 Organisasi, Tanggung Jawab, Sumber Daya, dan Dokumen

Dalam setiap aktifitasnya, Organisasi harus mengembangkan sistem manajemen HSSE yang sesuai, cukup, efektif, dan bekerja dengan baik dengan alur akuntabilitas dan tanggung jawab, keterlibatan, serta partisipasi aktif dari semua pekerja dengan menyusun struktur organisasi yang menjelaskan akuntabilitas dan tanggung jawab HSSE tiap pekerja dan meyakinkan tersedianya sumber daya yang dibutuhkan.

Pemimpin Organisasi harus membuat perencanaan dan penjadwalan pengembangan, implementasi, pemeliharaan, pemantauan, peninjauan, dan perbaikan berkelanjutan atas sistem manajemen HSSE serta mengkomunikasikan kepada semua pekerja, pemasok, kontraktor, dan sub-kontraktor, serta pemangku kepentingan yang relevan. Pemimpin Organisasi harus memastikan pelatihan dan kompetensi pekerja, pemasok, kontraktor dan sub-kontraktor dan/atau pemangku kepentingan yang relevan.

Organisasi harus meyakinkan bahwa dokumentasi dan sistem pencatatan yang sesuai, cukup, serta efisien membantu memastikan proses bisnis yang sangat baik serta pengetahuan tentang organisasi

2.9.4 Manajemen Risiko

Dalam setiap aktifitasnya, Organisasi harus menerapkan manajemen risiko (*Enterprise Risk* dan *Operational Risk*) yang efektif dan terdokumentasi melalui: identifikasi bahaya, evaluasi risiko, penentuan dan penerapan kontrol/barrier untuk mengendalikan risiko-risiko ini, serta pemantauan risiko-risiko. Pengelolaan risiko ini harus mencakup risiko dari aspek kesehatan kerja, keselamatan, keamanan, sosial, lingkungan, dan bisnis. Hasil akhir dari siklus manajemen risiko adalah manajemen sisa risiko. Siklus ini dan langkah-langkah yang terdapat di dalamnya relevan untuk mengelola keselamatan kerja ataupun keselamatan proses.

Manajemen risiko harus mencakup risiko yang memiliki potensi membahayakan manusia dan lingkungan, mengakibatkan kerusakan dan/atau kerugian terhadap aset, kerugian produksi, kerugian finansial, pelanggaran hukum, dan memberi dampak negatif bagi reputasi Perusahaan serta keberlanjutan bisnis (*bussiness continuity*).

2.9.5 Perencanaan dan Prosedur

Dalam setiap aktifitasnya, Organisasi harus melakukan perencanaan kegiatan kerja yang seksama dan menyusun prosedur yang diperlukan untuk mengendalikan risiko yang diidentifikasi dan dievaluasi melalui proses manajemen risiko. Perencanaan dan prosedur dibuat untuk mempertahankan asset integrity, mengelola perubahan, serta membuat dan menguji kesiapan penanggulangan keadaan darurat.

Perencanaan harus dibuat dalam rangka Manajemen Risiko dan diterapkan berdasarkan skala prioritas kegiatan untuk mengelola risiko HSSE dan Keberlanjutan Bisnis secara sesuai, memadai dan efektif. Prosedur dan instruksi kerja harus dibuat untuk mengelola kegiatan dan mengendalikan risiko-risiko yang

dihasilkan dari proses Identifikasi dan Evaluasi Risiko. Kegiatan yang berisiko tinggi harus dikendalikan dengan menggunakan sistem Surat Ijin Kerja Aman (SIKA).

2.9.6 Implementasi dan Pengendalian Operasional

Dalam setiap aktifitasnya, Organisasi harus melakukan pengendalian risiko dengan fokus kegiatan penting HSSE melalui pengendalian operasional secara sesuai, cukup dan efektif yang didokumentasikan dalam prosedur dan instruksi kerja serta menetapkan standar kinerja, baik untuk aspek kepemimpinan maupun teknis.

Keterlibatan secara aktif dan pemahaman dari kontraktor/pemasok/pihak ketiga dalam proses implementasi pengendalian risiko harus diterapkan. Pengendalian operasional harus terhubung dengan proses Sistem Manajemen K3 PT. XYZ dan proses di organisasi lainnya untuk mendukung dan memastikan implementasi manajemen HSSE dan risiko yang tepat termasuk didalamnya namun tidak terbatas pada kegiatan pelatihan dan uji kompetensi, proses penjaminan, perencanaan yang efektif, kepemimpinan, konsultasi dan komunikasi, pengawasan kegiatan implementasi, dan lain-lain.

2.9.7 Jaminan : Pemantauan, Pengukuran dan Audit

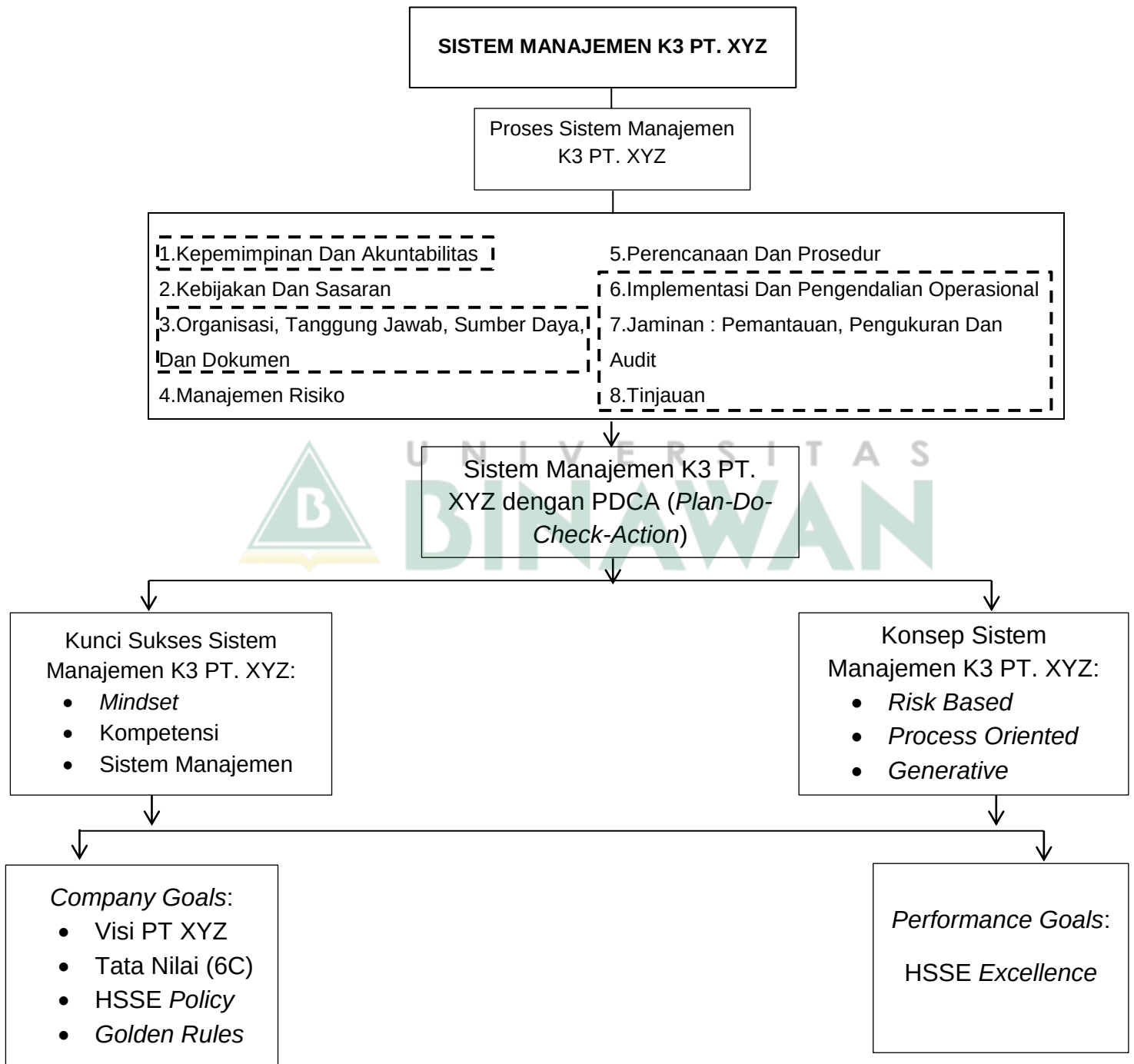
Organisasi harus melakukan kegiatan Pemantauan, Pengukuran dan Audit dengan pendekatan yang sistematis sesuai dengan tingkat prioritas dan meliputi pelaksanaan proses dan persyaratan Sistem Manajemen K3 PT. XYZ untuk menilai kesesuaian, kecukupan dan efektifitas sistem. Kegiatan Jaminan harus menghasilkan catatan yang cukup dan mampu lacak sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. Segala ketidaksesuaian harus dianalisa dan disusun tindaklanjut yang efektif, dilaksanakan, dipantau dan ditutup secara formal.

Sistem belajar dari kejadian yang efektif mampu merubah kejadian yang tidak diinginkan menjadi kesempatan/ peluang bagi Organisasi untuk perbaikan dan untuk mendorong perbaikan berkelanjutan.

2.9.8 Tinjauan

Dalam setiap aktifitasnya, Unit Operasi/Anak Perusahaan harus melakukan tinjauan secara berkala atas upaya dan hasil-hasil yang berkaitan dengan HSSE untuk mencapai keberlanjutan HSSE dan bisnis serta perbaikannya. Tinjauan harus berkaitan dengan pengelola risiko, mempromosikan dan mendorong berbagai upaya secara berkelanjutan untuk mencapai HSSE *excellence* serta keberlanjutan bisnis, serta upaya memastikan dan mencatat keputusan yang berkaitan dengan kesesuaian, kecukupan, dan efektivitas sistem manajemen.

2.10 Kerangka Teori



Gambar 2. 5 Kerangka Teori

Sumber: Teori PDCA Dr. W. Edwards Deming (1950)

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Kerangka Konsep

Tabel 3. 1 Kerangka Konsep

Input	Proses	Output
Penerapan Sistem Manajemen K3 PT. XYZ dari 3 proses yang diteliti yaitu: 1. Proses Kebijakan dan Sasaran. 2. Proses Manajemen Risiko. 3. Proses Perencanaan dan Prosedur.	Evaluasi melalui metode kualitatif menggunakan daftar pertanyaan checklist pendekatan <i>interview/wawancara</i> , observasi, dokumentasi dan melakukan evaluasi dengan kesesuaian: 1. Sistem Manajemen K3 PT. XYZ. 2. Siklus PDCA 3. PP No. 50 tahun 2012 4. ISO 45001 tahun 2018	Tingkat pelaksanaan penerapan Sistem Manajemen K3 PT. XYZ proses 2, proses 4 dan proses 5 dan memenuhi tujuan dan sasaran <i>company goals</i> dan <i>performance goals</i> . Penerapan mengacu pada: 1. Sistem Manajemen K3 PT. XYZ. 2. PP No. 50 tahun 2012 3. ISO 45001 tahun 2018

3.2 Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis dan rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan *design study* deskriptif yang menganalisis evaluasi penerapan Sistem Manajemen K3 PT. XYZ pada PT. XYZ Unit Area SB *Field*.

3.3 Objek dan Subjek Penelitian

3.3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah hasil evaluasi penerapan Sistem Manajemen K3 PT. XYZ pada PT. XYZ Unit Area SB

Field yang sesuai dengan Sistem Manajemen PT. XYZ. Penelitian ini dilakukan dengan menilai Sistem Manajemen K3 PT. XYZ yang diimplementasikan sesuai dengan Pedoman Sistem Manajemen PT. XYZ.

3.3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah pekerja karyawan tetap dan karyawan outsourcing/kontraktor (*Manager HSSE, HSSE Officer Safety, HSSE Officer Environment, HSSE Officer Security, Staf Operasi dan Staf Maintenance*) di PT. XYZ.

3.4 Sumber Data dan Penelitian

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder yang saling mendukung dalam analisis dan pembahasan.

3.4.1 Data Primer

Sumber data primer diperoleh dari wawancara dengan menggunakan *checklist (in-depth interview)*, dokumentasi dan dari observasi lapangan..

3.4.2 Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang didapatkan secara tidak langsung. Data sekunder penelitian didapatkan dari pihak perusahaan referensi sebagai berikut: Audit Sistem Manajemen K3 PT. XYZ, Buku Pedoman Sistem Manajemen K3 PT. XYZ dan data-data dokumen lain yang mendukung data primer.

3.5 Instrumen Penelitian

Penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa alat perekam suara, kamera, alat tulis.

3.6 Pengumpulan Data

1. Observasi Lapangan

Observasi dilakukan dengan mengamati situasi lapangan PT. XYZ Unit Area SB *Field*.

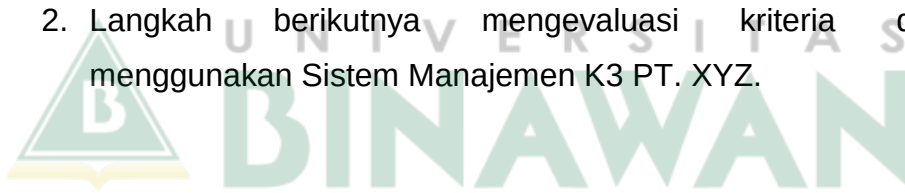
2. Wawancara

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode tanya-jawab secara langsung dan melakukan konfirmasi wawancara dengan informan kunci.

3.7 Pengolahan dan Analisis Data

Dalam pengolahan dan analisa data penelitian ini dilakukan langkah sebagai berikut:

1. Data yang ada di perusahaan dilihat kesesuaian penerapan Sistem Manajemen K3 PT. XYZ berdasarkan pedoman yang berlaku.
2. Langkah berikutnya mengevaluasi kriteria dengan menggunakan Sistem Manajemen K3 PT. XYZ.



BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Profil PT. XYZ

PT. XYZ merupakan salah satu unit operasi PT. XYZ, anak perusahaan PT. XYZ yang bergerak di sektor hulu migas. PT. XYZ terbentuk pada tanggal 13 September 2005 dengan nama PT. XYZ.

Wilayah kerja PT. XYZ berada di Provinsi Jawa Barat meliputi Kabupaten Subang dan Kabupaten Karawang. Produksi PT. XYZ didominasi oleh gas alam dengan rata-rata produksi sebanyak 148.54 MMSCFD kemudian minyak bumi sebesar 4,571.98 BOPD dan Gas CO₂ sebesar 2,13MMSCFD (Data Juni 2021).

4.1.2 Visi dan Misi PT. XYZ

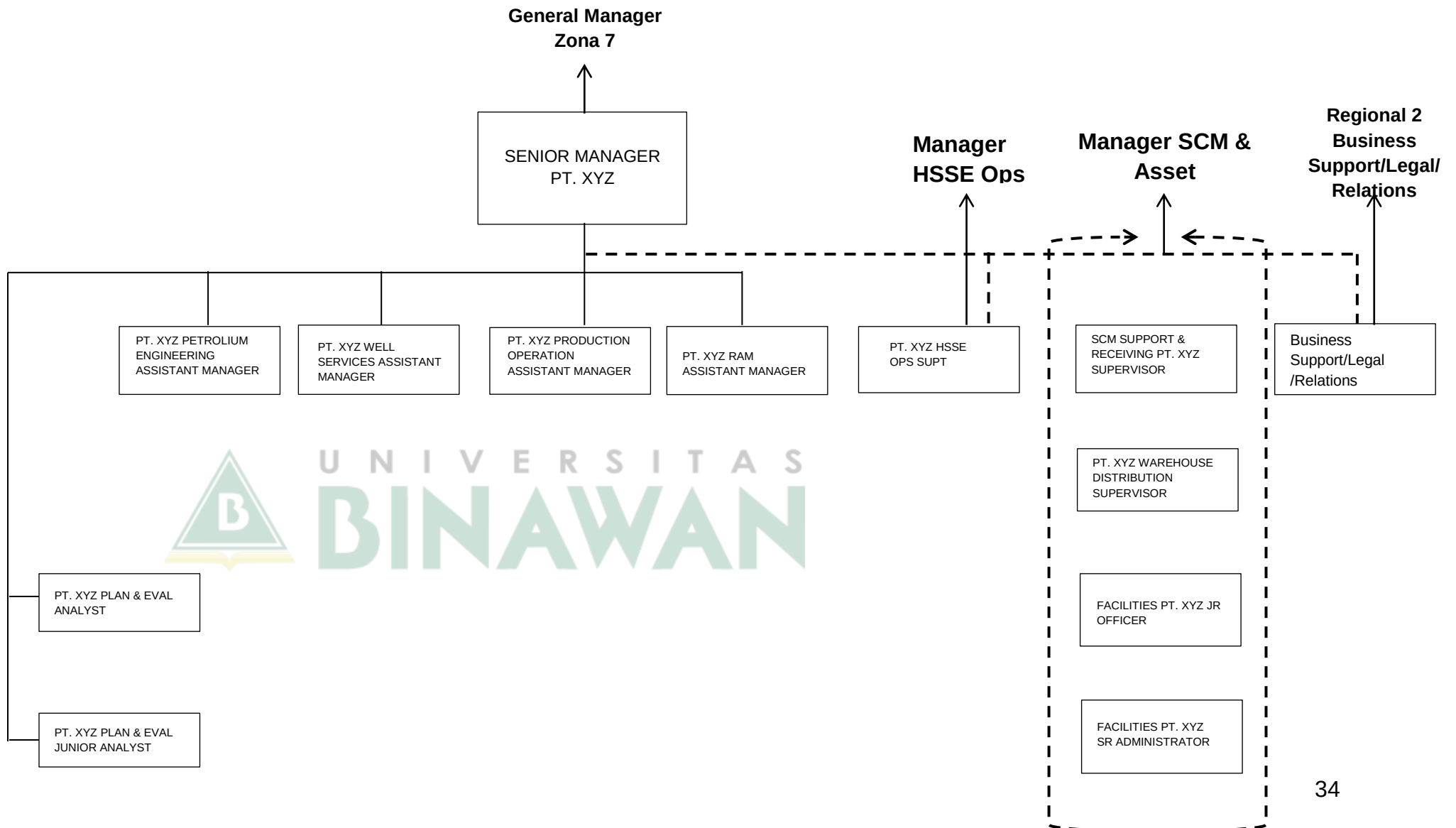
1) Visi

Menjadi perusahaan eksplorasi dan produksi minyak dan gas bumi kelas dunia.

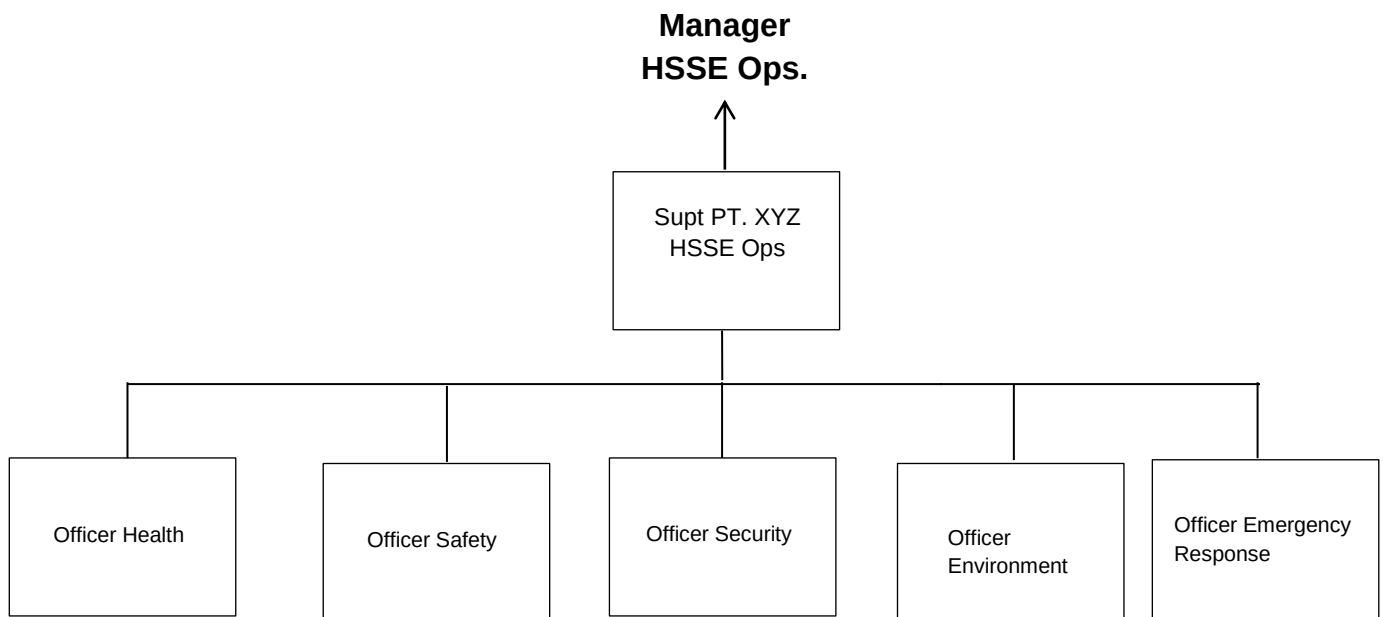
2) Misi

Melaksanakan pengusahaan sektor hulu minyak dan gas dengan penekanan pada aspek komersial dan operasi yang baik, serta tumbuh dan berkembang bersama lingkungan hidup.

4.1.3 Struktur Manajemen Perusahaan



4.1.4 Struktur Organisasi HSSE PT. XYZ Unit Area SB Field



4.2 Tabel Penerapan Sistem Manajemen K3 PT. XYZ pada proses Sasaran dan Kebijakan, Manajemen Risiko dan Penerapan dan Prosedur di PT. XYZ Unit Area SB Field.

No	Proses PDCA	AUDIT SISTEM MANAJEMEN K3 PT. XYZ	PP No. 50 Tahun 2012 (SMK3)	ISO 45001 Tahun 2018 (SMK3 Standar Internasional)	Keterangan Sesuai/Tidak Sesuai
A. KEBIJAKAN DAN SASARAN					
1.	Plan (Perencanaan)	Kebijakan HSSE dan atau turunannya telah mencakup : Kesehatan kerja dan Keselamatan kerja	Kriteria 1.1 Kebijakan k3 1.1.4 Kebijakan khusus dibuat untuk masalah K3 yang bersifat khusus.	Elemen 5.2 Kebijakan K3 Manajemen puncak menetapkan, menerapkan, dan memelihara kebijakan K3 yang meliputi komitmen untuk menyediakan kondisi kerja yang aman dan sehat untuk pencegahan cedera terkait pekerjaan dan kesehatan yang buruk dan apakah sesuai dengan tujuan, ukuran dan konteks organisasi dan dengan sifat	1. Sesuai dengan PP 50 Tahun 2012 Kebijakan HSSE PT. XYZ telah mencakup Kesehatan kerja, Keselamatan kerja (baik keselamatan proses maupun kesehatan kerja) sudah terdapat dokumen tertulis dan ditanda tangani oleh pimpinan tertinggi. 2. Sesuai dengan ISO 45001:2018 Kebijakan HSSE PT. XYZ sudah menetapkan, menerapkan dan memelihara kebijakan K3 meliputi kondisi kerja aman dan sehat untuk pencegahan cedera terkait pekerjaan spesifik risiko dan peluang K3.

				spesifik risiko dan peluang K3.	
2.	Plan (Perencanaan)	Tujuan kebijakan HSSE telah mencakup pemeliharaan peralatan guna menjaga kehandalan dan ketersediaan peralatan di wilayah PT. XYZ	Kriteria 6.5 Pemeliharaan, Perbaikan, dan Perubahan Sarana Produksi 6.5.6 Terdapat prosedur permintaan pemeliharaan sarana dan peralatan produksi dengan kondisi K3 yang tidak memenuhi persyaratan dan perlu segera diperbaiki.		1. Sesuai dengan PP 50 Tahun 2012 Kebijakan HSSE yang tertulis sudah mencakup pemeliharaan sarana peralatan yang diatur melalui pedoman TKO <i>housekeeping</i> dan terdapat pada kebijakan PT. XYZ pada bagian OPTIMASI.
3.	Plan (Perencanaan)	Pimpinan membuat kebijakan HSSE dalam format yang mudah dipahami baik dalam Bahasa Indonesia (dan bahasa lainnya yang relevan dengan tempat dimana PT. XYZ beroperasi)	Kriteria 1.1 Kebijakan K3 1.1.3 Perusahaan mengkomunikasikan kebijakan K3 kepada seluruh tenaga kerja, tamu, kontraktor, pelanggan, dan pemasok dengan tata cara yang tepat.	Elemen 5.2 Kebijakan K3 Kebijakan OH&S dikomunikasikan dalam organisasi dan tersedia untuk pihak yang berkepentingan relevan dan sesuai.	1. Sesuai dengan ISO 45001:2018 Kebijakan HSSE PT. XYZ tertulis dan dikomunikasikan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan format didalamnya dapat dipahami oleh seluruh pekerja.
4.	Do (Pelaksanaan)	Kebijakan HSSE telah ditandatangani Pimpinan Tertinggi PT. XYZ yang menjabat saat ini dan didokumentasikan dengan baik serta disosialisasikan, dikomunikasikan dalam berbagai kesempatan, lokasi	Kriteria 1.1 Kebijakan K3 1.1.1 Terdapat kebijakan K3 yang tertulis, bertanggal, ditandatangani oleh pengusaha atau pengurus, secara jelas menyatakan	Elemen 5.2 Kebijakan K3 Kebijakan OH&S tersedia sebagai informasi yang terdokumentasi, dikomunikasikan dalam organisasi,	1. Sesuai dengan PP 50 Tahun 2012 Kebijakan HSSE sudah ada dan ditandatangani Pimpinan Tertinggi (<i>Senior Manager</i> PT. XYZ) dengan proses konsultasi dengan wakil tenaga kerja yang ada di PT. XYZ dan sudah

		dan media kepada semua pekerja, mitrakerja/kontraktor, pemasok dan <i>stakeholder</i> lainnya secara efektif	tujuan dan sasaran K3 serta komitmen terhadap peningkatan K3. 1.1.2 Kebijakan disusun oleh pengusaha dan/atau pengurus setelah melalui proses konsultasi dengan wakil tenaga kerja 1.1.3 Perusahaan mengkomunikasikan kebijakan K3 kepada seluruh tenaga kerja, tamu, kontraktor, pelanggan, dan pemasok dengan tata cara yang tepat.	tersedia untuk pihak yang berkepentingan, relevan dan sesuai	didokumentasikan serta kebijakan HSSE sudah disosialisasikan dan dikomunikasikan kepada seluruh pekerja tetap, mitrakerja/kontraktor, pemasok dan <i>stakeholder</i> lainnya dalam berbagai bentuk fisik maupun digital, tetapi belum seluruh pekerja memahami isi dari kebijakan HSSE. 2. Sesuai dengan ISO 45001:2018 PT. XYZ memiliki kebijakan HSSE yang tersedia dan sudah terdokumentasi, di sosialisasikan dan dikomunikasikan kepada seluruh pekerja tetap, mitrakerja/kontraktor, pemasok dan <i>stakeholder</i> lainnya tetapi belum seluruh pekerja memahami isi dari kebijakan HSSE
5.	Check (Evaluasi) dan Action (tindak	Pemimpin PT. XYZ melakukan survei untuk menilai efektivitas implementasi kebijakan HSSE	Kriteria 1.1 Kebijakan k3 1.1.5 Kebijakan K3 dan kebijakan khusus lainnya ditinjau ulang secara	Elemen 4.4 Sistem Manajemen K3 - Menerapkan dan memiliki sistem untuk	1. Sesuai dengan PP 50 Tahun 2012 PT. XYZ memiliki survei tahunan dan peninjauan ulang

	lanjut)		berkala untuk menjamin bahwa kebijakan tersebut sesuai dengan perubahan yang terjadi dalam perusahaan dan dalam peraturan perundang-undangan.	memelihara dan terus meningkatkan sistem manajemen K3 Anda, termasuk proses yang diperlukan dan interaksinya, sesuai dengan persyaratan ISO 45001	mengenai implementasi kebijakan HSSE. 2. Sesuai dengan ISO 45001:2018 PT. XYZ memiliki sistem survei tahunan dan peninjauan ulang untuk memelihara dan meningkatkan mengenai implementasi kebijakan HSSE.
B. MANAJEMEN RISIKO					
1.	Do (Pelaksanaan)	PT. XYZ terdapat fungsi yang bertanggung jawab dalam sistem pengelolaan risiko	Kriteria 1.2. Tanggung Jawab dan Wewenang Untuk Bertindak 1.2.1 Tanggung jawab dan wewenang untuk mengambil tindakan dan melaporkan kepada semua pihak yang terkait dalam perusahaan di bidang K3 telah ditetapkan.	Elemen 8.1.2 Menghilangkan bahaya dan mengurangi risiko K3 Memiliki organisasi menetapkan, menerapkan dan memelihara proses untuk menghilangkan bahaya dan mengurangi risiko K3 menggunakan hierarki kontrol	1. Sesuai dengan PP 50 Tahun 2012 PT. XYZ memiliki dokumen manajemen risiko terdapat fungsi/bagian yang ditetapkan untuk bertanggung jawab dalam pelaporan risiko dan pengelolaan risiko. 2. Sesuai dengan ISO 45001:2018 PT. XYZ memiliki organisasi yang menetapkan, memelihara dan menerapkan proses pengelolaan risiko untuk menghilangkan bahaya dan mengurangi risiko menggunakan hierarki kontrol.
2.	Do (Pelaksanaan)	Dalam identifikasi bahaya aspek keselamatan dan kesehatan		Elemen 7.3 Kesadaran	1. Sesuai dengan ISO 45001:2018

	n)	telah mempertimbangkan : a. keselamatan dan Kesehatan personil b. Kategori bahaya keselamatan dan kesehatan c. Penilaian potensi keparahan dan frekuensi kejadian d. Penilaian potensi terhadap major incident/kerugian besar		Kemampuan untuk melepaskan diri dari situasi kerja yang mereka anggap menimbulkan bahaya serius dan segera bagi kehidupan atau keselamatan dan kesehatan mereka, serta pengaturan untuk melindungi mereka dari konsekuensi yang tidak semestinya untuk melakukannya	Setiap pekerjaan sudah dikategorikan bahayanya dan sudah terdokumentasi pada file HIRADC pada pedoman Sistem Manajemen Risiko Operasi PT. XYZ. Kategori bahaya keselamatan meliputi Jatuh dari ketinggian, terpeleset, tersandung atau jatuh pada ketinggian yang sama, dll. Kategori bahaya kesehatan meliputi kebisingan, radiologi pencahayaan, terkait dengan stres, kualitas udara, narkoba, alkohol, merokok, dll.
3.	Do (Pelaksanaan)	Dalam sistem pengelolaan risiko yang sudah ditetapkan telah mengatur penyusunan peringkat risiko	Kriteria 3.2 Pengendalian Perancangan dan Peninjauan Kontrak 3.2.2 Identifikasi bahaya dan penilaian risiko dilakukan pada tinjauan kontrak oleh petugas yang berkompeten.	Elemen 6.1 Tindakan untuk mengatasi risiko dan peluang Organisasi dalam proses perencanaannya menentukan dan menilai risiko dan peluang yang relevan dengan hasil yang diinginkan dari sistem K3 terkait dengan perubahan yang	1. Sesuai dengan PP 50 Tahun 2012 PT. XYZ memiliki dokumen HIRADC pedoman Sistem Manajemen Risiko Operasi PT. XYZ. Sudah terdapat pengelolaan risiko serta penilaian risiko yang mengatur peringkat risiko dan terdapat pengklasifikasian kategori risiko dari low risk sampai high risk. 2. Sesuai dengan ISO 45001:2018

				direncanakan permanen atau sementara sebelum perubahan diterapkan.	PT. XYZ memiliki dokumen HIRADC pedoman Sistem Manajemen Risiko Operasi PT. XYZ yang berisi penilaian risiko.
4.	Do (Pelaksanaan)	PT. XYZ telah memiliki sistem hirerarki kontrol terhadap risiko yang telah diidentifikasi	Kriteria 6.1 Sistem Kerja 6.1.2 Apabila upaya pengendalian risiko diperlukan, maka upaya tersebut ditetapkan melalui tingkat pengendalian.	Elemen 6.1 Tindakan untuk mengatasi risiko dan peluang - organisasi telah memperhitungkan hierarki kontrol dan keluaran, keluaran dari sistem manajemen K3 ketika merencanakan untuk mengambil tindakan.	1. Sesuai dengan PP 50 Tahun 2012 Pengelolaan risiko sudah mengacu pada tingkat pengendalian hirerarki kontrol yang berlaku, hirerarki kontrol yang identifikasi mencakup eliminasi, substitusi, <i>engineering</i> , administrasi dan APD (pedoman Sistem Manajemen Risiko Operasi PT. XYZ) 2. Sesuai dengan ISO 45001:2018 PT. XYZ memiliki pedoman Sistem Manajemen Risiko Operasi PT. XYZ yang telah memperhitungkan hierarki kontrol dan rencana untuk mengambil tindakan.
5.	Check (Evaluasi)	Evaluasi risiko mencakup : a. Aspek kesehatan b. Aspek Keselamatan	Kriteria 3.1 Pengendalian Perancangan 3.1.4 Semua perubahan dan modifikasi perancangan yang mempunyai implikasi	Elemen 10.2 Insiden, ketidaksesuaian dan tindakan korektif - Mengevaluasi, dengan partisipasi	1. Sesuai dengan PP 50 Tahun 2012 Terdapat evaluasi risiko yang sudah didokumentasi pada file HIRARC pada pedoman Sistem

			terhadap K3 diidentifikasi, didokumentasikan, ditinjau ulang dan disetujui oleh petugas yang berwenang sebelum pelaksanaan	pekerja dan keterlibatan pihak berkepentingan terkait lainnya, perlunya tindakan korektif untuk menghilangkan akar penyebab insiden atau ketidaksesuaian, agar tidak berulang atau terjadi di tempat lain, dengan: a. menyelidiki insiden atau meninjau ketidaksesuaian? b. menentukan penyebab insiden atau ketidaksesuaian c. menentukan insiden serupa telah terjadi, apakah ada ketidaksesuaian, atau jika berpotensi terjadi	Manajemen Risiko Operasi PT. XYZ, perubahan dan modifikasinya sudah diidentifikasi, didokumentasikan, ditinjau ulang dan disetujui oleh penanggung jawab. 2. Sesuai dengan ISO 45001:2018 Terdapat evaluasi risiko yang sudah didokumentasi pada file HIRADC pada pedoman Sistem Manajemen Risiko Operasi PT. XYZ. Evaluasi yang dilakukan dengan menyelidiki insiden atau meninjau ketidaksesuaian, menentukan penyebab insiden dan ketidaksesuaian yang berpotensi terjadi.
6.	Plan (Perencanaan)	PT. XYZ harus menetapkan indikator kinerja untuk semua kegiatan operasi & instalasi kritikal dan mendokumentasikan detail kegiatannya, serta	Kriteria 3.2 Peninjauan kontrak 3.2.1 Prosedur yang terdokumentasi harus mampu mengidentifikasi		1. Tidak sesuai dengan PP 50 Tahun 2012 Tidak sesuai karena PT. XYZ belum menambahkan KPI realisasi kegiatan pengelolaan

		menentukan para pihak yang bertanggung jawab terhadap setiap indikator.	bahaya dan menilai risiko K3 bagi tenaga kerja, lingkungan dan masyarakat, dimana prosedur tersebut digunakan pada saat memasok barang dan jasa dalam suatu kontrak		siswa risiko, KPI (<i>Key Performance Indicator</i>) untuk kegiatan kritikal belum tersedia
7.	Check (Evaluasi)	PT. XYZ harus memastikan bahwa kontraktor (termasuk Sub Kontraktor) dan pemasok yang mengelola kegiatan operasi & instalasi kritikal di lokasi PT. XYZ telah memenuhi proses manajemen risiko PT. XYZ dan memiliki dokumentasi atas demonstrasi pelaksanaan pengendalian risiko tersebut.	Kriteria 2.3 Peraturan Perundangan dan Persyaratan lain dibidang K3 2.3.1 Terdapat prosedur yang terdokumentasi untuk mengidentifikasi, memperoleh, memelihara dan memahami peraturan perundangan-undangan, standar, pedoman teknis, dan persyaratan lain yang relevan dibidang K3 untuk seluruh tenaga kerja di perusahaan.		1. Tidak sesuai dengan PP 50 Tahun 2012 Tidak sesuai karena PT. XYZ belum menetapkan persyaratan pengelolaan kegiatan operasi dan instalasi yang kritikal.
8.	Action (tindak lanjut)	PT. XYZ harus mengidentifikasi dan mendokumentasikan kegiatan operasi dan instalasi kritikal yang risikonya telah diturunkan hingga tingkat ALARP (<i>As Low As Reasonably</i>	Kriteria 3.1 Pengendalian Perancangan 3.1.2 Prosedur, instruksi kerja dalam penggunaan produk, pengoperasian mesin dan peralatan,		1. Tidak sesuai dengan PP 50 Tahun 2012 Tidak sesuai karena PT. XYZ belum memiliki TKO yang merinci tentang definisi instalasi kritikal yang berkorelasi dengan <i>barrier</i>

		Practical)	instalasi, pesawat atau proses serta informasi lainnya yang berkaitan dengan K3 telah dikembangkan selama perancangan dan/atau modifikasi		MAH, termasuk definisi <i>critical activities</i> dari seluruh aktifitas operasional yang ada, Alur tata kelola kegiatan operasi kritikal dan instalasi kritikal harus terpadu dan menuju satu muara yang sama (identifikasi, <i>performance</i> standar, monitoring)
C. PERENCANAAN DAN PROSEDUR					
1.	Plan (Perencanaan)	PT. XYZ mempunyai rencana tahunan HSSE yang berkelanjutan (<i>continual improvement</i>)	Kriteria 2.1 Rencana strategi K3 2.1.4 Rencana strategi K3 yang telah ditetapkan digunakan untuk mengendalikan risiko K3 dengan menetapkan tujuan dan sasaran yang dapat diukur dan menjadi prioritas serta menyediakan sumber daya		1. Sesuai dengan PP 50 Tahun 2012 PT. XYZ memiliki program kerja HSSE telah mencakup aspek <i>People</i> (kompetensi teknis dan HSSE), <i>Proses</i> (program terkait operasional) dan <i>Plant</i> (program terkait fasilitas), yang sudah menetapkan tujuan dan sasaran yang dapat diukur dan menjadi prioritas program kerja HSSE harus menunjukkan peningkatan kinerja berkelanjutan dari tahun sebelumnya.
2.	Do (Pelaksanaan)	Pimpinan tertinggi PT. XYZ telah mengkomunikasikan target HSSE secara efektif kepada : a. Pekerja	Kriteria 2.4 Informasi K3 2.4.1 Informasi yang dibutuhkan mengenai kegiatan K3 disebarluaskan		1. Sesuai dengan PP 50 Tahun 2012 PT. XYZ telah melakukan komunikasi dan informasi

		b. Kontraktor c. Mitra Kerja	secara sistematis kepada seluruh tenaga kerja, tamu, kontraktor, pelanggan, dan pemasok		mengenai kegiatan K3 melalui MOM Rapat bulanan Komite HSSE yang dilakukan oleh pimpinan tertinggi pada pekerja, kontraktor dan mitra kerja.
3.	Do (Pelaksanaan)	PT. XYZ memiliki Sistem Izin Kerja Aman (SIKA) yang telah ditetapkan telah mencakup : a. Jenis SIKA yang berlaku b. Tersedia daftar pejabat yang memiliki otorisasi dalam implementasi SIKA c. Kegiatan dan area yang harus memiliki SIKA d. <i>Risk Assessment</i> dan pengendalian risikonya e. SIKA tersedia di lapangan, mudah digunakan dan mudah diakses oleh pekerja yang terkait f. Pelaksanaan audit SIKA sesuai ketentuan yang berlaku	Kriteria 8.4 Penanganan Masalah 8.4.1 Terdapat prosedur untuk menangani masalah keselamatan dan kesehatan yang timbul dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.		1. Sesuai dengan PP 50 Tahun 2012 PT. XYZ memiliki prosedur untuk menangani masalah keselamatan dan kesehatan yang tergabung dalam TKO SIKA mengatur terkait otorisasi, lokasi, jenis pekerjaan yang memerlukan SIKA (pekerjaan non rutin, pekerjaan rutin risiko sedang dan pekerjaan rutin risiko rendah). Audit SIKA dilakukan sebagai bagian dari program KOFOE (Keselamatan Operasi Fundamental Operasional Ekselen).
4.	Do (Pelaksanaan)	Sistem penanggulangan keadaan darurat yang ditetapkan telah mendeskripsikan dengan jelas peran dan tanggung jawab dari para pihak internal dan	Kriteria 1.2 Tanggung Jawab dan Wewenang Untuk Bertindak 1.2.5 Petugas yang bertanggung jawab untuk penanganan keadaan		1. Sesuai dengan PP 50 Tahun 2012 PT. XYZ memiliki petugas dan tanggung jawab untuk penanganan keadaan darurat dan mendapatkan pelatihan yang

		pengaturan keterlibatan eksternal yang terkait serta mendapatkan pelatihan.	darurat telah ditetapkan dan mendapatkan pelatihan		dijelaskan dalam STK penanggulangan keadaan darurat. Keterlibatan pihak internal dan eksternal sudah dibahas dalam STK penanggulangan keadaan darurat. Tetapi perencanaan pelatihan tanggap darurat belum menyeluruh kepada seluruh pekerja khususnya area kantor.
5.	Do (Pelaksanaan)	PT. XYZ telah mengidentifikasi keadaan darurat dan dikategorikan berdasarkan konsekuensi pada skenario keadaan darurat yang berpotensi terjadi	Kriteria 6.7 Kesiapan Untuk Menangani Keadaan Darurat 6.7.1 Keadaan darurat yang potensial di dalam dan/atau di luar tempat kerja telah diidentifikasi dan prosedur keadaan darurat telah didokumentasikan dan diinformasikan agar diketahui oleh seluruh orang yang ada di tempat kerja.		1. Sesuai dengan PP 50 Tahun 2012 Identifikasi terdapat pada pedoman Sistem Manajemen Risiko Operasi PT. XYZ. Terdapat daftar skenario keadaan darurat dan kondisi krisis yang berpotensi terjadi berdasarkan <i>Major Risk Study</i> . Skenario keadaan darurat yang disusun berdasarkan daftar skenario yang ditentukan.
6.	Plan (Perencanaan)	Skenario keadaan darurat dan kondisi krisis yang telah disusun oleh PT. XYZ mencakup : a. Mekanisme pelaporan b. Mekanisme pemberitahuan	Kriteria 6.7 Kesiapan Untuk Menangani Keadaan Darurat 6.7.5 Instruksi/prosedur		1. Sesuai dengan PP 50 Tahun 2012 PT. XYZ memiliki instruksi/prosedur keadaan darurat meliputi mekanisme

		kepada semua personil terkait c. Evakuasi personil ke lokasi aman dan mekanisme pendataan personil d. Pengendalian bahan-bahan berbahaya e. Pengendalian terhadap visitor/ kontraktor yang terdampak f. Penanggulangan terhadap polusi/ pencemaran yang terjadi	keadaan darurat dan hubungan keadaan darurat diperlihatkan secara jelas dan menyolok serta diketahui oleh seluruh tenaga kerja di perusahaan.		pelaporan, mekanisme pemberitahuan, evakuasi personil ke tempat aman, pengendalian bahan-bahan berbahaya, pengendalian terhadap visitor/kontraktor yang terdampak serta penanggulangan terhadap polusi/pencemaran yang terjadi dan hubungan keadaan darurat.
7.	Plan (Perencanaan)	PT. XYZ harus meyakinkan cakupan Rencana Kerja HSSE telah menyertakan kegiatan operasional, modifikasi terhadap fasilitas, akuisisi, pembangunan dan proyek baru, program pasca operasi (post operation), serta program eksplorasi atau pengembangan.	Kriteria 2.1 Rencana strategi K3 2.1.5 Rencana kerja dan rencana khusus yang berkaitan dengan produk, proses, proyek atau tempat kerja tertentu telah dibuat dengan menetapkan tujuan dan sasaran yang dapat diukur, menetapkan waktu pencapaian dan menyediakan sumber daya	Elemen 4.3 Menentukan ruang lingkup sistem manajemen K3 menentukan batasan dan penerapan sistem manajemen K3 untuk menetapkan ruang lingkup, mempertimbangkan kegiatan terkait pekerjaan yang direncanakan atau dilakukan	1. Tidak sesuai dengan PP 50 Tahun 2012 dan ISO 45001:2018 Tidak sesuai karena, belum terdapat rencana kerja bagian modifikasi terhadap fasilitas dan pengembangan.
8.	Check (Evaluasi)	PT. XYZ harus meyakinkan semua kegiatan kritikal (termasuk kegiatan CLSR) dan		Elemen 6.1 Tindakan untuk mengatasi risiko dan peluang	1. Tidak sesuai dengan ISO 45001:2018 STK Management Risiko telah

		kegiatan pendukung yang terkait dengan kegiatan kritikal harus dilengkapi dengan STK yang berlaku		organisasi telah menetapkan, menerapkan, dan memelihara proses untuk identifikasi bahaya yang berkelanjutan dan proaktif, Apakah proses memperhitungkan: desain area kerja, proses, instalasi, mesin/peralatan, prosedur operasi dan organisasi kerja, termasuk adaptasinya terhadap kebutuhan dan kemampuan pekerja yang terlibat.	tersedia namun secara spesifik belum mengatur Kegiatan Kritikal dalam bentuk STK
9.	Check (Evaluasi)	PT. XYZ harus memastikan bahwa fasilitas yang digunakan untuk memproses, menyimpan, dan/atau menangani bahan berbahaya harus dirancang, dibangun, dipasang, dan dipelihara untuk meminimalkan risiko <i>loss of containment</i> .		Elemen 6.1 Tindakan untuk mengatasi risiko dan peluang organisasi telah menetapkan, menerapkan, dan memelihara proses untuk identifikasi bahaya yang	1. Tidak sesuai dengan PP 50 Tahun 2012 dan ISO 45001:2018 STK yang ada belum secara spesifik terhadap pengelolaan risiko untuk <i>loss of containment</i> sesuai standar yang berlaku dalam cakupan : - Perancangan,

				berkelanjutan dan proaktif, Apakah proses memperhitungkan: kegiatan dan situasi rutin dan non-rutin, termasuk bahaya yang timbul dari risiko dan peluang? prasarana, peralatan, bahan-bahan dan kondisi fisik tempat kerja.	- Pembangunan, - Pemasangan, Inspeksi terhadap peralatan sudah tersedia, namun belum terarah terhadap spesifik <i>safeguards</i> atau <i>barrier</i> , agar dipastikan tersedia dan berfungsi
10.	Check (Evaluasi)	PT. XYZ harus meyakinkan bahwa penilaian berbasis risiko yang ditetapkan terkait <i>Major Integrity Threat</i> berdasarkan penilaian risiko terkait <i>asset integrity</i> yang telah dilakukan telah digunakan untuk menentukan skala prioritas dalam hal dampak terhadap kesehatan, keselamatan, keamanan, sosial, lingkungan, mutu dan keberlanjutan bisnis (<i>business continuity</i>). Teknik penilaian dipilih sesuai dengan kemungkinan dan tingkat keparahan dari potensi bahaya.	Kriteria 2.1 Rencana strategi K3 2.1.3 Rencana strategi K3 sekurang-kurangnya berdasarkan tinjauan awal, identifikasi potensi bahaya, penilaian, pengendalian risiko, dan peraturan perundang-undangan serta informasi K3 lain baik dari dalam maupun luar perusahaan		1. Tidak sesuai dengan PP 50 Tahun 2012 Tidak sesuai karena PT. XYZ Belum memiliki <i>Major Integrity Threat</i> , Penilaian risiko belum mencakup aspek sosial dan aspek kecelakaan besar (MAH - Process Safety) untuk Asset Integrity atau LOPC, MIT belum didefinisikan secara spesifik - sehingga belum ada Pengambilan keputusan terhadap program kerja berdasarkan <i>Major Risk Register</i> yang terkait <i>integrity</i>

4.3 Pembahasan

Dari hasil penelitian dengan menggunakan form wawancara dan observasi lapangan yang dilakukan peneliti, didapatkan implementasi proses kebijakan dan sasaran, manajemen risiko dan perencanaan dan prosedur di PT. XYZ sebagai berikut.

4.3.1 Proses Kebijakan dan Sasaran

Dalam setiap aktifitasnya, Organisasi Perusahaan harus membuat, menetapkan kebijakan HSSE yang ditandatangani oleh Pimpinan Tertinggi yang mengacu kepada Misi, Visi, Tata nilai 6C (*Clean, Competitive, Confident, Customer Focused, Commercial, Capable*) yang bertujuan untuk mencapai *zero incidents* dalam hal kesehatan, keselamatan, keamanan, lingkungan hidup dan keberlanjutan bisnis serta untuk aspek kerusakan aset, pelanggaran hukum, dan reputasi.

4.3.1.1 Kebijakan HSSE PT. XYZ sudah dibuat dalam format yang mudah dipahami baik dalam kepada seluruh pekerja tetap, mitra kerja dan kontraktor. Kebijakan HSSE PT. XYZ ditanda tangani pimpinan tertinggi PT. XYZ yang menjabat saat ini dan sudah didokumentasikan dengan baik serta kebijakan HSSE telah disosialisasikan dan dikomunikasikan dalam berbagai kesempatan, lokasi dan media kepada semua pekerja, mitrakerja/kontraktor, pemasok dan *stakeholder* lainnya secara efektif Kebijakan HSSE PT. XYZ dan atau turunannya telah mencakup aspek kesehatan kerja dan keselamatan kerja. Pimpinan PT. XYZ melakukan survei untuk menilai efektivitas implementasi kebijakan HSSE yang dilakukan dalam sekali setahun untuk menilai efektivitas implementasi dari kebijakan HSSE.

"Pekerja sudah mengetahui, kebijakan kebijakan sudah ditanda tangani karena di standing banner tertera tanda tangan,

Kebijakan sudah dikomunikasikan dan disosialisasikan dengan baik oleh para pihak petinggi maupun dengan HSSE kepada seluruh pekerja tetap, mitra kerja/outsourcing. Kebijakan sudah dilakukan pembagian aspek-aspek, dibagi menjadi aspek kesehatan, keselamatan, lingkungan, keamanan dan sosial. Kebijakan sudah dipasang di setiap area berbentuk standing banner ataupun berupa poster dan dilakukan komunikasi dan sosialisasi pada setiap kesempatan atau rapat”
(Superintendent HSSE Operation PT. XYZ, Wawancara)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dengan informan dan konfirmasi dengan informan kunci penelitian ini, kebijakan yang ada didalam PT XYZ diterapkan didalam perusahaan dengan baik. Kebijakan HSSE dikomunikasikan setiap bulannya saat pengadaan rapat bulanan. Kebijakan HSSE juga dipasang di setiap area lapangan, area pos security dan area kantor dalam bentuk poster, standing banner, dll. Dari kebijakan yang ada sudah tertulis dengan jelas, bertanda tangan dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik.

Sesuai dengan pelajaran teori yang ada kebijakan HSSE yang dibentuk perusahaan sudah mencakup tindakan dan pencegahan terhadap kecelakaan kerja dan kesehatan kerja serta sesuai dengan visi dan tujuan perusahaan.

4.3.1.2 Tujuan kebijakan HSSE PT. XYZ telah mencakup pemeliharaan peralatan guna menjaga kehandalan dan ketersediaan peralatan di wilayah PT. XYZ yang mencakup pemeliharaan sarana peralatan yang diatur dalam pedoman TKO *housekeeping* dan terdapat pada kebijakan PT. XYZ pada bagian OPTIMASI.

“Kebijakan sudah dikomunikasikan kepada seluruh pekerja dan mitra kerja. Kebijakan yang ada sudah mencakup aspek keselamatan dan aspek kesehatan. Didalam kebijakan HSSE

sudah terdapat kebijakan untuk pemeliharaan peralatan pada bagian komitmen yang didalamnya berisi optimasi, peduli dan patuh, terampil, integrasi, inovasi, manajemen tanggap darurat dan krisis, dan selaras.” (HSSE CO₂ Removal, Wawancara)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dengan informan dan konfirmasi dengan informan kunci penelitian ini, sudah terdapat kebijakan tentang kebijakan dari kehandalan dan ketersediaan didalam isi dari kebijakan yang disebutkan pada bagian Optimasi di kebijakan yang berbunyi “Mengelola peralatan, dengan melakukan pemeliharaan peralatan untuk menjaga kehandalan, keselamatan kerja, ketersediaan peralatan instalasi produksi dan mengoperasikannya sesuai dengan kaidah keteknikan”

4.3.2 Proses Manajemen Risiko

Dalam setiap aktifitasnya, Organisasi harus menerapkan manajemen risiko (*Enterprise Risk dan Operational Risk*) yang efektif dan terdokumentasi melalui: identifikasi bahaya, evaluasi risiko, penentuan dan penerapan kontrol/barrier untuk mengendalikan risiko-risiko ini, serta pemantauan risiko-risiko.

4.3.2.1 PT. XYZ terdapat fungsi yang bertanggung jawab dalam sistem pengelolaan risiko yang ditetapkan untuk melakukan pengelolaan risiko dengan cara melakukan identifikasi bahaya dan risiko, melakukan penilaian risiko, membuat rencana hierarki pengendalian dengan tingkat pengendalian hierarki kontrol yang berlaku mencakup eliminasi, substitusi, *engineering control*, administrasi dan APD serta membuat evaluasi terhadap bahaya dan risiko yang di analisis yang mencakup aspek keselamatan dan kesehatan. Penanggung jawab dari

sistem pengelolaan risiko dapat dilihat dalam pedoman Sistem Manajemen Risiko Operasi PT. XYZ.

“Sudah disosialisasikan, dikomunikasikan dan didokumentasikan tentang manajemen risiko. PT. XYZ membuat metode identifikasi bahaya dan risiko yaitu JSA (Job Analisis Safety), work permit untuk para pekerja, HIRARC (Hazard identification Risk Assessment and Risk Control). Semua informasi sudah terdapat pada TKO (tata kerja organisasi) manajemen risiko yang ada” (Supervisor HSSE PT. XYZ, Wawancara)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dengan informan dan konfirmasi dengan informan kunci penelitian ini, manajemen risiko yang ada didalam PT XYZ diterapkan didalam perusahaan dengan baik. Pengelolaan risiko sudah dijalankan dan diatur dalam TKO perusahaan tentang Manajemen Risiko yang lembar pengisiannya berisikan identifikasi bahaya dan risiko, penilaian risiko, hierarki pengendalian dan evaluasi yang dilakukan oleh PT XYZ. Penilaian risiko sudah dikelompokkan menjadi risiko ringan sampai risiko berat.

Sesuai dengan teori yang ada, pengendalian risiko dilakukan dengan menerapkan manajemen risiko pada perusahaan dengan menganalisa dan melakukan identifikasi bahaya dan risiko ditempat kerja. Identifikasi yang dilakukan menggunakan metode identifikasi seperti HIRADC, HIRARC, JSA dan metode identifikasi lainnya file identifikasi bahaya dan risiko didokumentasikan oleh perusahaan.

4.3.2.2 PT. XYZ melakukan identifikasi bahaya pada aspek K3 yang didalamnya telah mempertimbangkan keselamatan dan kesehatan personil, membagi kategori bahaya dan risiko keselamatan (Jatuh dari ketinggian, terpeleset, tersandung atau jatuh pada ketinggian yang

sama, dll) dan kesehatan (kebisingan, radiologi pencahayaan, terkait dengan stres, kualitas udara, narkoba, alkohol, merokok, dll), melakukan penilaian potensi keparahan dengan mengatur tingkat risiko dengan pengklasifikasian kategori risiko mulai dari *low risk*, *medium risk*, *high risk* dan *very high risk* dan frekuensi kejadian dan melakukan penilaian potensi terhadap *major incident* atau kerugian besar setiap pekerjaan sudah terdokumentasi pada pedoman Sistem Manajemen Risiko Operasi PT. XYZ.

“bahaya dan risiko sudah dikomunikasikan oleh tim penanggung jawab pengelolaan risiko, dilakukan identifikasi, penilaian risiko, pengendalian risiko menggunakan hierarki pengendalian dan evaluasi memfokuskan pada bahaya K3 pada bahaya kimia, biologi, fisik, listrik, mekanik, psikologi. Penilaian risiko yang ada diklasifikasikan mulai dari low risk, medium risk, high risk dan very high risk” (Forman HSSE Field Subang, wawancara)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dengan informan dan konfirmasi dengan informan kunci penelitian ini, manajemen risiko yang ada didalam PT XYZ diterapkan didalam perusahaan dengan baik. Pengelolaan risiko meliputi identifikasi bahaya dan risiko, penilaian risiko, hierarki pengendalian dan evaluasi yang dilakukan oleh PT XYZ. Penilaian risiko diatur dengan pengklasifikasian kategori risiko mulai dari *low risk*, *medium risk*, *high risk* dan *very high risk*. Pengendalian risiko sudah dilakukan dengan menggunakan hierarki pengendalian melalui pengendalian eliminasi, substitusi, pengendalian teknis, administrasi dan penggunaan alat pelindung diri sebagaimana yang tertulis dalam PP 50 tahun 2012.

4.3.2.3 Dalam PT. XYZ tidak sesuai dengan PP 50 Tahun 2012 pada kriteria 1.1 tentang Pengendalian

Perancangan yang menyebutkan bahwa prosedur, instruksi kerja dalam pengoperasian mesin dan peralatan, instalasi serta informasi lainnya yang berkaitan dengan K3 telah dikembangkan selama perancangan dan atau modifikasi. PT. XYZ belum mengidentifikasi dan mendokumentasikan kegiatan operasi dan instalasi kritikal yang risikonya yang harus diturunkan hingga tingkat ALARP (*As Low As Reasonably Practical*) TKO tentang definisi instalasi kritikal yang berkorelasi dengan barrier MAH belum dimiliki, termasuk definisi tentang *critical activities* dari seluruh aktifitas operasional yang ada.

“PT. XYZ membuat metode identifikasi bahaya dan risiko dan didokumentasikan ke dalam pedoman namun untuk bahaya dari instalasi kritikal belum diturunkan sampai ke tingkat level bawah” (Forman HSSE Field Subang, Wawancara)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dengan informan dan konfirmasi dengan informan kunci penelitian ini, memang belum terdapat prosedur yang menjelaskan instruksi, pengoperasian mesin dan peralatan mengenai instalasi kritikal yang ada didalam PT. XYZ.

4.3.2.4 PT. XYZ harus menetapkan indikator kinerja untuk semua kegiatan operasi & instalasi kritikal dan mendokumentasikan detail kegiatannya, serta menentukan para pihak yang bertanggung jawab terhadap setiap indikator. Dalam PT. XYZ tidak sesuai dengan PP 50 Tahun 2012 pada kriteria 1.2 tentang Peninjauan Kontrak karena PT. XYZ belum menetapkan indikator kinerja untuk semua kegiatan operasi & instalasi kritikal dan mendokumentasikan detail kegiatannya, serta menentukan para pihak yang bertanggung jawab terhadap setiap indikator, karena PT.

XYZ belum memiliki kegiatan untuk pengelolaan sisa risiko, yang tidak semata mata karena inspeksi dan perawatan yaitu modifikasi, tata kerja, dll dan KPI (*Key Performance Indicator*) untuk kegiatan kritikal belum tersedia.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dengan informan dan konfirmasi dengan informan kunci penelitian ini, memang belum terdapat prosedur yang menjelaskan instruksi, pengoperasian mesin dan peralatan mengenai instalasi kritikal yang ada didalam PT. XYZ.

4.3.2.5 PT. XYZ harus memastikan bahwa kontraktor (termasuk Sub Kontraktor) dan pemasok yang mengelola kegiatan operasi & instalasi kritikal di lokasi PT. XYZ telah memenuhi proses manajemen risiko PT. XYZ dan memiliki dokumentasi atas demonstrasi pelaksanaan pengendalian risiko tersebut. Dalam PT. XYZ tidak sesuai dengan PP 50 Tahun 2012 pada kriteria 2.3 tentang Peraturan Perundangan dan Persyaratan lain dibidang K3 karena dalam PT. XYZ belum menetapkan persyaratan khusus tentang pengelolaan kegiatan operasi dan instalasi yang kritikal.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dengan informan dan konfirmasi dengan informan kunci penelitian ini, memang belum terdapat prosedur yang menjelaskan instruksi, pengoperasian mesin dan peralatan mengenai instalasi kritikal yang ada didalam PT. XYZ.

4.3.3 Proses Perencanaan dan Prosedur

Dalam setiap aktifitasnya, Organisasi harus melakukan perencanaan kegiatan kerja yang seksama

dan menyusun prosedur yang diperlukan untuk mengendalikan risiko yang diidentifikasi dan dievaluasi melalui proses manajemen risiko. Perencanaan dan prosedur dibuat untuk mempertahankan asset integrity, mengelola perubahan, serta membuat dan menguji kesiapan penanggulangan keadaan darurat.

Pekerja mengetahui standar pekerjaan yang dilakukan karena setiap harinya dilakukan safety briefing sebelum melakukan suatu pekerjaan oleh HSSE area lapangan, sistem keadaan darurat yang berlaku juga sudah ditetapkan dan sudah dikomunikasikan dengan seluruh pekerja area lapangan.

4.3.3.1 PT. XYZ telah mengkomunikasikan target HSSE secara efektif kepada seluruh pekerja, kontraktor dan mitra kerja dan menginformasikan mengenai kegiatan K3 melalui MOM (*minutes of meeting*) rapat bulanan dengan HSSE yang dilakukan oleh Senior Manager PT. XYZ serta mempunyai rencana tahunan HSSE yang berkelanjutan (*continual improvement*), rencana kerja HSSE PT. XYZ telah mencakup aspek *People* (kompetensi teknis dan HSSE), *Proses* (program terkait operasional) dan *Plant* (program terkait fasilitas), yang sudah menetapkan tujuan dan sasaran yang dapat diukur dan menjadi prioritas program kerja HSSE yang menunjukkan peningkatan kinerja berkelanjutan dari tahun sebelumnya.

“Kegiatan HSSE sudah dikomunikasikan dengan seluruh pekerja, kepada para kontraktor juga sudah dilakukan komunikasi rencana kerja yang dilakukan setiap tahun”
(Pekerja bagian RAM, Wawancara)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dengan informan dan konfirmasi dengan informan kunci penelitian ini, PT. XYZ

melakukan rapat bulanan yang membahas tentang informasi K3 dan membahas tentang rencana kerja yang dilakukan serta pencapaian rencana kerja yang sudah berjalan selama sebulan terakhir. Rapat bulanan dan rencana kerja yang diadakan melibatkan seluruh pekerja serta mitra kerja yang ada didalam PT. XYZ.

4.3.3.2 PT. XYZ memiliki Sistem Izin Kerja Aman (SIKA) yang telah ditetapkan telah mencakup Jenis SIKA yang berlaku, Tersedia daftar pejabat yang memiliki otorisasi dalam implementasi SIKA, Kegiatan dan area yang harus memiliki SIKA, *Risk Assessment* dan pengendalian risikonya, SIKA tersedia di lapangan, mudah digunakan dan mudah diakses oleh pekerja yang terkait, Pelaksanaan audit SIKA sesuai ketentuan yang berlaku. PT. XYZ memiliki prosedur yang menangani masalah keselamatan dan kesehatan yang tergabung dalam TKO SIKA.



"Prosedur dari pekerjaan sudah dikomunikasikan dengan baik, contoh prosedur SIKA untuk pekerja dan area kerja, jenis SIKA yang berlaku ada SIKA umum dan SIKA khusus. Standar produksi operasi yang dijalankan tentang cara pengukuran tangki, stuck pompa, cara buka/tutup valve, cara sweep pompa"
(Operator Gathering Station PT. XYZ, Wawancara)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dengan informan dan konfirmasi dengan informan kunci penelitian ini, pada prosedur SIKA sudah dijalankan dan diterapkan oleh seluruh pekerja. PT. XYZ memiliki tujuh kategori SIKA yaitu Pekerjaan panas, Pekerjaan Dingin, Masuk ruang terbatas, Pekerjaan penggalian, Bekerja di ketinggian, *By pass* peralatan *instrument* pengaman, Pekerjaan risiko tinggi lainnya. SIKA yang ada sudah meliputi keterangan jenis pekerjaan, daftar penanggung jawab SIKA, kegiatan yang akan dilakukan, *risk assessment* serta pengendalian dari pekerjaan yang dilakukan.

4.3.3.3 Sistem penanggulangan keadaan darurat yang ditetapkan telah mendeskripsikan dengan jelas peran dan tanggung jawab dari para pihak internal dan pengaturan

keterlibatan eksternal yang terkait serta mendapatkan pelatihan. Keadaan darurat sudah dilakukan identifikasi dan mengkategorikan bahaya dan risiko saat terjadinya keadaan darurat. Penanggulangan keadaan darurat sudah mencakup Mekanisme pelaporan, Mekanisme pemberitahuan kepada semua personil terkait, Evakuasi personil ke lokasi aman dan mekanisme pendataan personil sudah dilakukan dengan cara mengadakan pelatihan keadaan darurat dengan skenario kecelakaan kepada seluruh pekerja tetap, mitra kerja dan kontraktor.

“Penanggung jawab keadaan darurat sudah dikomunikasikan kepada seluruh pekerja dan setiap area lapangan telah di pasang bagan penanggung jawab keadaan darurat dalam bentuk kertas yang sudah dilaminating. prosedur keadaan darurat untuk seluruh pekerja area lapangan. Untuk keadaan darurat ada pelatihan menggunakan skenario kecelakaan ada mekanisme pelaporannya, evakuasi korban, pengendalian untuk semua aset juga dijalankan. Peninjauan ulang keadaan darurat biasanya dilakukan setiap tahun.” (Tim Fireman, Wawancara)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dengan informan dan konfirmasi dengan informan kunci penelitian ini, penanggulangan keadaan darurat di PT. XYZ diterapkan untuk seluruh pekerja tetap, mitra kerja serta kontraktor. Seluruh pekerja diberikan pelatihan penanggulangan dan tanggap darurat, pelatihan yang diberikan yaitu *emergency drill* dan *fire drill* menggunakan skenario keadaan darurat yang berpotensi terjadi diarea lapangan atau kantor. Salah satu prosedur keadaan darurat yang ada pada PT. XYZ yaitu ENA (*Emergency Near Assessment*)Sistem keadaan darurat dilakukan evaluasi prosedurnya setiap setahun sekali untuk memantau keefektivan dari sistem keadaan darurat yang ada.

4.3.3.4 PT. XYZ belum memenuhi cakupan Rencana Kerja HSSE pada bagian modifikasi terhadap fasilitas dan

pengembangan yang tidak sesuai dengan PP 50 Tahun 2012 tentang SMK3 Kriteria 2.1 tentang Rencana Strategi K3 dan ISO 45001 Tahun 2018 Elemen 4.3 tentang menentukan ruang lingkup sistem manajemen K3 yang menyatakan bahwa menentukan batasan dan penerapan rencana kerja dan rencana khusus K3 yang berkaitan dengan produk, proses, proyek atau tempat kerja.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dengan informan dan konfirmasi dengan informan kunci penelitian ini, memang belum memiliki cakupan rencana kerja pada bagian modifikasi terhadap fasilitas dan pengembangan.

4.3.3.5 PT. XYZ belum mengatur secara spesifik kegiatan kritikal dan belum dilengkapi dengan STK yang berlaku maka tidak sesuai dengan ISO 45001 Tahun 2018 Elemen 6.1 tentang Tindakan untuk mengatasi risiko dan peluang yang menyatakan bahwa organisasi harus menetapkan, menerapkan dan memelihara proses untuk mengidentifikasi bahaya yang berkelanjutan dan proaktif.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dengan informan dan konfirmasi dengan informan kunci penelitian ini, memang belum terdapat STK mengenai instalasi kritikal yang ada didalam PT. XYZ.

4.3.3.6 PT. XYZ belum memiliki STK yang secara spesifik menjabarkan pengelolaan risiko bahan berbahaya harus dirancang, dibangun, dipasang, dan dipelihara untuk meminimalkan risiko *loss of containment*. PT. XYZ sudah melakukan inspeksi terhadap peralatan namun inspeksi yang dilakukan belum terarah terhadap spesifik *safeguards* atau *barrier*, agar dipastikan tersedia dan berfungsi. Pengelolaan risiko bahan berbahaya ini tidak sesuai dengan ISO 45001 Tahun 2018 Elemen 6.1 tentang Tindakan untuk mengatasi risiko dan peluang yang menyebutkan bahwa organisasi menetapkan, menerapkan, dan memelihara proses untuk identifikasi bahaya yang berkelanjutan dan proaktif, Apakah proses memperhitungkan bahaya yang timbul dari prasarana, peralatan, bahan-bahan dan kondisi fisik tempat kerja.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dengan informan dan konfirmasi dengan informan kunci penelitian ini, memang belum adanya penjelasan khusus tentang pengelolaan risiko dan bahan berbahaya yang harus dirancang, dibangun, dipasang, dan dipelihara untuk meminimalkan risiko *loss of containment*.

4.3.3.7 PT. XYZ belum dapat meyakinkan bahwa penilaian berbasis risiko yang ditetapkan terkait *Major Integrity Threat* (ancaman utama integritas) berdasarkan penilaian risiko terkait *asset integrity* yang telah dilakukan telah digunakan untuk menentukan skala prioritas dalam hal dampak terhadap kesehatan, keselamatan, keamanan, sosial, lingkungan, mutu dan keberlanjutan bisnis (*business continuity*) serta teknik penilaian dipilih sesuai dengan kemungkinan dan tingkat keparahan dari potensi bahaya karena PT. XYZ Belum memiliki *Major Integrity Threat*, Penilaian risiko belum mencakup aspek sosial dan aspek kecelakaan besar (*MAH-Process Safety*) untuk *Asset Integrity* atau LOPC, MIT belum di *define* secara spesifik-sehingga belum ada Pengambilan keputusan terhadap program kerja berdasarkan *Major Risk Register* yang terkait *integrity*.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dengan informan dan konfirmasi dengan informan kunci penelitian ini, memang belum memiliki penilaian risiko yang berkaitan dengan MIT yang berdasarkan dengan penilaian risiko yang berkaitan dengan *asset integrity*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang evaluasi penerapan Sistem Manajemen K3 PT. XYZ pada proses kebijakan dan sasaran, manajemen risiko dan prosedur dan perencanaan di PT. XYZ dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses kebijakan sudah diterapkan dan dilaksanakan pada PT. XYZ. Kebijakan HSSE yang ada sudah dikomunikasikan dan di sosialisasikan kepada seluruh pekerja tetap, mitra kerja dan kontraktor, namun beberapa pekerja masih belum memahami dan mengingat isi dari kebijakan HSSE yang ada. Kebijakan HSSE yang ada menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan sudah di tanda tangani oleh Senior Manager PT. XYZ. Kebijakan HSSE sudah melakukan evaluasi implementasi kebijakan HSSE yang dilakukan setiap tahun sekali.
2. Proses Manajemen risiko pada PT. XYZ sudah dilakukan dengan menggunakan identifikasi bahaya dan risiko, penilaian risiko, pengendalian risiko menggunakan hierarki pengendalian serta melakukan evaluasi terhadap manajemen risiko. PT. XYZ belum memiliki TKO yang merinci tentang definisi instalasi kritis yang berkorelasi dengan *barrier* MAH. PT. XYZ belum memiliki TKO yang merinci tentang definisi instalasi kritis yang berkorelasi dengan *barrier* MAH. PT. XYZ belum memiliki kegiatan pengelolaan sisa risiko untuk bagian modifikasi dan tata kerja. Belum terdapat KPI (*Key Performance Indicator*) untuk kegiatan kritis. PT. XYZ belum menetapkan persyaratan pengelolaan kegiatan operasi dan instalasi yang kritis.
3. Proses Prosedur dan perencanaan yang diterapkan pada PT. XYZ sudah menerapkan rencana kerja dan dikomunikasikan kepada seluruh pekerja, mitra kerja dan kontraktor di PT. XYZ. Prosedur SIKa sudah mencakup jenis SIKa yang berlaku, daftar penanggung jawab SIKa, kegiatan dan area yang membutuhkan SIKa. Prosedur tanggap keadaan darurat pada PT. XYZ sudah mencakup aspek keselamatan dan kesehatan yang sudah menjabarkan mekanisme pelaporan, mekanisme pemberitahuan, evakuasi personil, dll. Pekerja melakukan pelatihan tanggap darurat, namun untuk pekerja area kantor masih belum dilakukan pelatihan rutin untuk tanggap darurat. Prosedur tanggap

darurat sudah dilakukan evaluasi tahunan untuk menilai implementasi dan kelayakan prosedur tanggap darurat. PT. XYZ belum memiliki rencana kerja pada bagian modifikasi terhadap fasilitas dan pengembangan. PT. XYZ belum memiliki STK yang secara spesifik mengatur tentang kegiatan kritikal. PT. XYZ belum memiliki STK yang membahas secara spesifik mengenai pengelolaan risiko untuk *loss of containment* sesuai standar yang berlaku dalam cakupan perancangan, pembangunan dan pemasangan. Inspeksi terhadap peralatan belum terarah terhadap spesifik *safeguards* atau *barrier*, untuk memastikan peralatan tersedia dan berfungsi. PT. XYZ belum memiliki *Major Integrity Threat* dan belum memiliki penilaian risiko untuk aspek sosial dan aspek kecelakaan besar.

1.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan, pembahasan, keterbatasan peneliti dalam menginterpretasikan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan saran-saran untuk meningkatkan penerapan penerapan proses Sistem Manajemen K3 PT. XYZ di PT. XYZ, yaitu sebagai berikut:

1.2.1 Bagi perusahaan

1. Mempertahankan item-item Proses Kebijakan dan Sasaran, Manajemen Risiko dan Perencanaan dan Prosedur yang sudah berjalan dengan baik agar manajemen K3 di PT. XYZ tetap berjalan dengan baik.
2. Membuat TKO yang merinci tentang definisi instalasi kritikal yang berkorelasi dengan *barrier* MAH.
3. Membuat kegiatan pengelolaan sisa risiko untuk bagian modifikasi dan tata kerja. Belum terdapat KPI (*Key Performance Indicator*) untuk kegiatan kritikal.
4. Menetapkan persyaratan pengelolaan kegiatan operasi dan instalasi yang kritikal
5. Membuat rencana kerja pada bagian modifikasi terhadap fasilitas dan pengembangan.
6. Membuat STK yang membahas secara spesifik mengenai pengelolaan risiko untuk *loss of containment* sesuai standar yang berlaku dalam cakupan perancangan, pembangunan dan pemasangan. Inspeksi terhadap peralatan belum terarah terhadap spesifik *safeguards* atau *barrier*, untuk memastikan peralatan tersedia dan berfungsi.
7. Membuat *Major Integrity Threat* dan penilaian risiko untuk aspek sosial dan aspek kecelakaan besar.

1.2.2 Bagi peneliti selanjutnya

Saran yang dapat dilakukan untuk penelitian berikutnya adalah dengan melakukan evaluasi hasil pencapaian sasaran K3 pada PT. XYZ yang telah melakukan penerapan proses Sistem Manajemen K3 PT. XYZ.



DAFTAR PUSTAKA

1. Peraturan Pemerintah (PP) No. 50 Tahun 2012. 2012.
2. Candrianto, S.T. MP. PENGENALAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA. Rosyiful MA, editor. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi; 2020. 86 p.
3. MENTERI TENAGA KERJA. Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor: 03/Men/1998 Tentang Tata Cara Pelaporan Dan Pemeriksaan Kecelakaan [Internet]. 1998. Available from: <https://indok3ll.com/peraturan-menteri-tenaga-kerja-nomor-03-men-1998/#:~:text=Kesehatan%26%20Keamanan%2C%20Ketenagakerjaan-,PERATURAN%20MENTERI%20TENAGA%20KERJA%20NOMOR%2003%2F1998%20TENTANG%20TATA%20CARA%20PELAPORAN%20DAN%20PEMERIKSAAN%20KECELAKAAN&text=kecelakaan%20di%20tempat%20kerja>
4. Darmiatun, Suryatri, S.Si M, Drs.Tarsial MS. PRINSIP-PRINSIP K3LH KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA DAN LINGKUNGAN HIDUP. Malang: PENERBIT GUNUNG SAMUDERA; 2015. 200 p.
5. Sasongko DA. ANALISIS DAN PERBAIKAN DESAIN SISTEM KERJA DENGAN PENDEKATAN ERGONOMI PARTISIPATORI DI UNIT WORKSHOP PT “X” [Internet]. Universitas Islam Indonesia; 2018. Available from: <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/10422>
6. KPPU. Penelitian sektor hulu migas. 2017;4. Available from: <https://kppu.go.id/wp-content/uploads/2020/07/Abstrak-Hulu-Migas-2019.pdf>
7. Masjuli, Taufani A, Kasim AA. SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA Berbasis SNI ISO 45001:2018. Edisi Pert. Tangerang Selatan: Badan Standardisasi Nasional; 2019.

8. PERATURAN KEPALA KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA NOMOR 24 TAHUN 2007 TENTANG SISTEM MANAJEMEN PENGAMANAN ORGANISASI, PERUSAHAAN DAN/ATAU INSTANSI LEMBAGA PEMERINTAH.
9. ISRS DNV [Internet]. Available from:
<https://www.dnv.com/oilgas/international-sustainability-rating-system-isrs/ensure-the-health-of-key-processes.html>
10. Feri R, Jusuf A. PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN KEDOKTERAN DAN SIKLUS PDCA: PLAN -DO -CHECK -ACTION. J Perpipki. 2016;Edisi 5.
11. Nasution MN, Sikumbang R. Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management). Edisi 3. Bogor Ghalia Indonesia; 2015.
12. Fortuna ED, Lalu H, Safrudin YN. PERANCANGAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN & KESEHATAN KERJA DENGAN MENGGUNAKAN KERANGKA PDCA DAN BERORIENTASI PADA SMK3 REPUBLIK INDONESIA DI LINI MELTING PT ANEKA ADHILOGAM KARYA. 2021;
13. Arief Maulana. Analisis Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 Pada Kantor Manajemen Mutu Institut Pertanian Bogor. Institut Pertanian Bogor; 2011.

LAMPIRAN



LAMPIRAN PERTANYAAN

LEMBAR CHECKLIST DOKUMEN OBSERVASI

EVALUASI PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN K3 PT. XYZ DI PT. XYZ UNIT AREA SB *FIELD* TAHUN 2022

I. Umum

Assalamualaikum Wr. Wb

Salam sejahtera untuk kita semua.

Perkenalkan, saya mahasiswi D4 jurusan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Fakultas Ilmu Kesehatan dan Teknologi yang sedang menyusun proposal penelitian mengenai Evaluasi Penerapan Sistem Manajemen K3 PT. XYZ pada PT. XYZ Unit Area SB *Field* Pada Proses Kebijakan dan Sasaran, Manajemen Risiko, Perencanaan dan Prosedur di PT. XYZ Tujuan penelitian ini adalah mengetahui evaluasi penerapan Sistem Manajemen K3 PT. XYZ pada PT. XYZ Unit Area SB *Field* Pada Proses Kebijakan dan Sasaran, Manajemen Risiko, Perencanaan dan Prosedur di PT. XYZ Unit Area SB *Field*.

Pertanyaan dibawah ini hanya semata-mata digunakan untuk data penelitian dalam penyusunan proposal penelitian. Saya mengharapkan ketersediaan Bapak/Ibu untuk menjawab pertanyaan dibawah sesuai dengan kondisi Bapak/Ibu.

Saya mengucapkan terima kasih atas kerjasama dan bantuan dari Bapak/Ibu yang telah bersedia meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner penelitian ini.

II. IDENTITAS INFORMAN

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Pendidikan Terakhir : a. SMA/Sederajat
b. Diploma
c. Sarjana
d. Pasca Sarjana
4. Masa Kerja : a. < 5 Tahun
b. > 5 Tahun
5. Jabatan/Bagian :

III. DAFTAR PERTANYAAN

NO	PERTANYAAN	YA/ TIDAK	KETERANGAN
	KEBIJAKAN DAN SASARAN		
1.	Apakah bapak/ibu mengetahui tentang audit SISTEM MANAJEMEN K3 PT. XYZ?		
2.	Apakah bapak/ibu sudah mengetahui bahwa kebijakan HSSE yang sudah ditanda tangani oleh pimpinan tertinggi?		
3.	Apakah kebijakan yang ada sudah dikomunikasikan dan disosialisasikan kebijakan HSSE dengan baik?		
4.	Apakah terdapat kebijakan HSSE di setiap area kerja?		
5.	Menurut bapak/ibu apakah pemimpin tertinggi sudah melakukan survey untuk menilai efektifitas implementasi kebijakan HSSE?		
	MANAJEMEN RISIKO		
1.	Apakah ada sistem Manajemen Risiko yang sudah diidentifikasi yang mencakup kesehatan dan keselamatan?		

2.	Apakah ada organisasi yang bertanggung jawab dalam pengelolaan risiko?		
3.	Apakah identifikasi bahaya dan risiko yang bapak ketahui telah dikategorikan dengan keselamatan dan kesehatan?		
4.	Apakah identifikasi bahaya dan risiko ini telah didokumentasikan dan disetujui oleh pejabat yang berwenang?		
C	PENERAPAN DAN PROSEDUR		
1.	Apakah bapak/ibu selalu menerima safety briefing yang diberikan oleh atasan bapak/ibu?		
2.	Apakah standar dan prosedur pekerjaan yang berlaku sudah dikomunikasikan dengan seluruh pekerja?		
3.	Apakah di area kerja bapak/ibu memiliki sistem izin kerja aman? biasanya SIKA yang diberikan berisikan tentang apa? biasanya area apa saja yang memerlukan SIKA?		
4.	Apakah ada sistem penanggulangan keadaan darurat di area kerja bapak/ibu? apakah bapak mengetahui prosedur tanggap daruratnya?		
5.	Apakah bapak/ibu menerima dan mengikuti pelatihan keadaan darurat yang ada?		
6.	Apakah sistem penanggulangan keadaan darurat disini dijelaskan peran dan tanggung jawab dari pihak pihak yang terkait?		
7.	Apakah ada peninjauan ulang berkaitan tentang sistem penanggulangan keadaan darurat yang ditetapkan?		

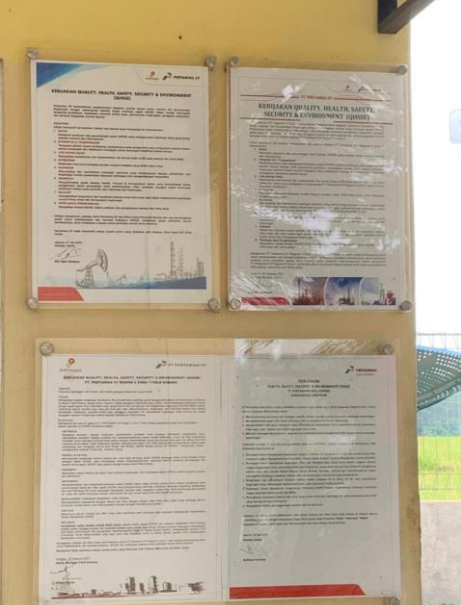
LAMPIRAN WAWANCARA

	Form Checklist/Pertanyaan Penerapan Sistem Manajemen K3 PT. XYZ	Universitas Binawan Hari : Tanggal : Narasumber : Jabatan : Bagian :	
NO	PERTANYAAN	YA/ TIDAK	KETERANGAN
	KEBIJAKAN DAN SASARAN		
1.	Apakah bapak/ibu mengetahui tentang audit SISTEM MANAJEMEN K3 PT. XYZ?	Ya	Saya tau, tapi baru tau nama dari audit itu SMK3 PT. XYZ.
2.	Apakah bapak/ibu sudah mengetahui bahwa kebijakan HSSE yang sudah ditanda tangani oleh pimpinan tertinggi?	Ya	Sudah mengetahui, kebijakan kebijakan sudah ditanda tangani karena di standing banner tertera tanda tangan.
3.	Apakah kebijakan yang ada sudah dikomunikasikan dan disosialisasikan kebijakan HSSE dengan baik?	Tidak	Kebijakan sudah dikomunikasikan dengan baik oleh para pihak petinggi maupun dengan HSSE, Namun saya belum memahami dan mengetahui isi dari kebijakan HSSE yang ada.
4.	Apakah terdapat kebijakan HSSE disetiap area kerja?	Ya	Kebijakan sudah dipasang disetiap area berbentuk standing banner ataupun berupa poster
5.	Menurut bapak/ibu apakah pemimpin tertinggi sudah melakukan survey untuk menilai efektifitas implementasi kebijakan HSSE?	Ya	Pimpinan biasanya melakukan survey ke lapangan dengan kunjungan dan melakukan pembahasan terkait dengan

			penerapan kebijakan
	MANAJEMEN RISIKO		
1.	Apakah ada sistem Manajemen Risiko yang sudah diidentifikasi yang mencakup kesehatan dan keselamatan?	Ya	Ada dan mengetahui, manajemen risiko sudah dikendalikan dengan baik
2.	Apakah ada organisasi yang bertanggung jawab dalam pengelolaan risiko?	Ya	yang mengatur HSSE lalu pekerja melakukan implementasi untuk disampaikan dan dilaksanakan dan penanggung jawab tertinggi di SP subang yaitu Kepala Distrik.
3.	Apakah identifikasi bahaya dan risiko yang bapak ketahui telah dikategorikan dengan keselamatan dan kesehatan?	Ya	Bahaya dan risikonya sudah dibagi menjadi kategori keselamatan dan kesehatan datanya ada di tabel HIRARC.
4.	Apakah identifikasi bahaya dan risiko ini telah didokumentasikan dan disetujui oleh pejabat yang berwenang?	Ya	Sudah didokumentasikan dan lembar datanya ada di office.
C	PENERAPAN DAN PROSEDUR		
1.	Apakah bapak/ibu selalu menerima safety briefing yang diberikan oleh atasan bapak/ibu?	Ya	safety briefing selalu dilakukan sebelum melakukan pekerjaan
	Apakah audit SUPREME sudah dikomunikasikan dengan baik kepada para pekerja	Ya	sudah dikomunikasikan dengan baik tapi saran kalau bisa dirutinkan komunikasinya tentang audit supreme
2.	Apakah standar dan prosedur pekerjaan yang berlaku sudah dikomunikasikan dengan seluruh	Ya	Sudah dikomunikasikan dengan baik, contoh dari standar produksi operasi yang dijalan

	pekerja?		kan cara pengukuran tangki, stuck pompa, cara buka/tutup valve, cara sweep pompa
3.	Apakah di area kerja bapak/ibu memiliki sistem izin kerja aman? biasanya SIKA yang diberikan berisikan tentang apa? biasanya area apa saja yang memerlukan SIKA?	Ya	Ada SIKA, sika dibagi menjadi 3 ada SIKA harian, mingguan dan bulanan. SIKA harian dibuat setiap kali ada pekerjaan, SIKA mingguan biasanya dibuat oleh pekerja kantor. Ada SIKA untuk kerja panas, isi pada form SIKA ada pekerjaannya lalu lanjut ke JSA ada urutan kerja yang akan dilakukan
4.	Apakah ada sistem penanggulangan keadaan darurat di area kerja bapak/ibu? apakah bapak mengetahui prosedur tanggap daruratnya?	Ya	Ada dan mengetahui sistem keadaan darurat di area kerja
5.	Apakah bapak/ibu menerima dan mengikuti pelatihan keadaan darurat yang ada?	Ya	Mengikuti semua program pelatihan yang sudah disediakan oleh perusahaan.
6.	Apakah sistem penanggulangan keadaan darurat disini dijelaskan peran dan tanggung jawab dari pihak pihak yang terkait?	Ya	Keadaan darurat dijelaskan penanggung jawabnya dan setiap area lapangan di pasang bagan penanggung jawab keadaan darurat dan penanggung jawabnya dalam bentuk kertas yang sudah di laminating.
7.	Apakah ada peninjauan ulang berkaitan tentang sistem penanggulangan keadaan darurat yang ditetapkan?	Ya	Peninjauan keadaan darurat biasanya dilakukan dengan pengadaan latihan yang diberikan perusahaan.

DOKUMENTASI PENELITIAN

No.	Gambar	Keterangan
1.		Lembar Kebijakan HSSE
2.		Berkas Prosedur PT. XYZ
3.		Struktur organisasi keadaan darurat

4.		Dokumen Manajemen Operasi 2020	TKO Risiko
5.		Permit Control Center PT. XYZ	
6.		Safety Sign lembar data keselamatan bahan di area lapangan	